PEMBELAJARAN PIANO KLASIK UNTUK SISWA TINGKAT DASAR DI MAESTRO *MUSIC SCHOOL* SEMARANG

Skripsi
disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh
Dean Arda Winata
2501410021

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Piano Klasik Untuk Siswa Tingkat Dasar di Maestro Music School Semarang* ini telah disetujui oleh panitia penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni pada tanggal 7 Mei 2015.

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (196008031989011001) _____
Ketua

Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum (196210041988031002) _____
Sekretaris

Prof. Dr.Totok Sumaryanto F., M.Pd (196410271991021001) _____
Penguji I

Drs. Eko Raharjo, M.Hum (196510181992031001) _____
Penguji II

Kusrina Widjanjantie, S.Pd., M.A (197205182005012001) _____
Penguji III / Pembimbing

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
UNNES
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya :

Nama : Dean Arda Winata

NIM : 2501410021

Program Studi : Pendidikan Seni Musik (S1)

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Seni Musik/ Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pembelajaran Piano Klasik Untuk Siswa Tingkat Dasar Di Maestro *Music School* Semarang"** saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya. Dengan demikian tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan dalam skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya secara pribadi. Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, April 2015

Yang membuat pernyataan,

Dean Arda Winata

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

(1) Usaha tanpa doa adalah kesombongan, doa tanpa usaha adalah kebodohan (Muhammad Assad).

(2) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Al-Insyirah: 6).

PERSEMBAHAN

1. Orang tuaku, Bapak Sudarno dan Ibu Dwi Yanti
2. Adikku, Sidiq Himanjaya dan Aliyah Farida
3. Orang spesial yang selalu mensupport perjuanganku, Nur Hikmah Wati
4. Almamaterku, Sendratasikku
5. Maestro Music School Semarang
6. Teman-teman seperjuangan di enyong house kost

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Piano Klasik Untuk Siswa Tingkat Dasar di Maestro *Music School* Semarang".

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta saran dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

(1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Unnes.
(2) Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
(3) Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
(4) Kusrina Widjajantie, S.pd.,M.A selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan saran, koreksi, masukan, dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
(5) Para dosen jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
(6) Bapak Sudarno dan Ibu Dwiyanti sebagai Orang tua yang selalu memberikan dukungan secara material, semangat dan budi pekerti.
(7) Sidiq Himanjaya dan Aliyah Farida sebagai saudara yang telah memberikan dukungan secara material, semangat dan budi pekerti.
(8) Nur Hikmahwati sebagai sahabat yang memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
(9) Ignatius Handoko selaku pemilik Maestro *Music School* Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

(10) Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada pihak-pihak yang terkait tersebut dan membalasnya dengan lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, April 2015

Penulis

SARI

Winata, Dean Arda. 2015. *Pembelajaran Piano Klasik Untuk Siswa Tingkat Dasar di Maestro Music School Semarang.* Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Kusrina Widjajantie S.Pd.,M.A. 149 halaman.

Kata kunci : Pembelajaran, piano klasik, tingkat dasar.

Latar belakang penelitian pembelajaran piano klasik untuk siswa tingkat dasar dengan menggunakan metode *solfegio* yang telah diterapkan di Maestro *Music School* Semarang, mampu membentuk kualitas musikal siswa yang baik dan menunjukkan prestasi membanggakan. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran piano klasik untuk siswa tingkat dasar di Maestro *Music School* Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran piano klasik untuk siswa tingkat dasar di Maestro *Music School* Semarang.

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Maestro *Music School* Semarang, yang beralamat di Ruko Plamongan Square No 1 Semarang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumen. Metode pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian pembelajaran piano untuk siswa tingkat dasar di Maestro *Music School* Semarang, menunjukan bahwa proses pembelajaran diterapkan dengan metode *solfeggio*. Ada 3 aspek *solfegio* yang dilaksanakan di dalam pembelajaran, yaitu *ear training, sight singing, sight reading*. Semua berjalan dengan lancar hingga pada proses evaluasi menunjukan hasil yang membanggakan dan terbukti efektif dalam membentuk dan menumbuhkan kualitas musikal siswa.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah perencanaan pembelajaran yang baik dan penerapan metode *solfegio* terbukti efektif dalam pelaksanaan pembelajaran piano klasik, terutama pembelajaran ini ditujukan untuk siswa tingkat dasar atau anak usia 4-5 tahun. Masa-masa tersebut adalah masa perkembangan fisik/kinetik, intelektual, emosi, dan perkembangan tingkah laku yang sangat baik, sehingga sangat efektif pula dalam membentuk dan menumbuhkan kepekaan musikal dan *skill* siswa. Terbukti dari hasil diadakannya evaluasi pembelajaran yaitu ujian kenaikan tingkat pada siswa *preparatory piano* menunjukkan hasil yang memuaskan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR v
SARI vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR BAGAN xiii
GLOSARIUM xiv
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.4.1 Manfaat Teoritis 7
1.4.2 Manfaat Praktis 7
1.4.2.1 Bagi Siswa 7
1.4.2.2 Bagi Guru 7
1.4.2.3 Bagi Sekolah 8
1.4.2.4 Bagi Masyarakat 8
1.5 Sistematika Penulisan 8
1.5.1 Bagian Awal 8
1.5.2 Bagian Isi 8
1.5.3 Bagian Akhir 9
BAB 2 LANDASAN TEORI 10
2.1 Pembelajaran 10
2.2 Piano 18
2.3 Metode *Solfegio* 22
2.4 Anak Usia Dini 28
2.5 Kerangka Konsep 29

BAB 3 METODE PENELITIAN 33
3.1 Pendekatan Penelitian 33
3.2 Lokasi Dan Sasaran Penelitian 35
3.3 Data dan Sumber Data 35
3.4 Teknik Pengumpulan Data 36
3.5 Teknik Keabsahan Data 42
3.6 Teknik Analisis Data 42
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 45
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Maestro *Music School* 46
4.1.2 Kondisi Fisik 47
4.1.3 Visi, Misi, Maksud dan Tujuan 49
4.1.4 Tenaga Pengajar, Karyawan dan Siswa 50
4.1.5 Sarana dan Prasarana 53
4.2 Perencanaan Pembelajaran Piano Untuk Siswa Tingkat dasar di Maestro *Music School* 56
4.2.1 Tujuan- Tujuan Pengajaran 56
4.2.2 Prinsip-prinsip Pendidikan *Preparatory Grade* 58
4.2.3 Karakteristik Perkembangan Anak-anak Usia 4-5 Tahun. 60
4.2.4 Konsep Pengajaran untuk Anak-anak Usia Pra Sekolah 62
4.2.5 Tingkat Pencapaian Kemampuan Selama Satu Tahun 65
4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Piano Untuk Siswa Tingkat Dasar di Maestro *Music School* 67
4.3.1 Gambaran Umum Pembelajaran Piano 67
4.3.2 Tujuan Pembelajaran Piano 68
4.3.3 Proses Pembelajaran Piano 69
4.4 Evaluasi Pembelajaran Piano Untuk Siswa Tingkat Dasar di Maestro *Music School* 86
BAB 5 PENUTUP **91**
5.1 Kesimpulan 91
5.2 Saran 93

DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN-LAMPIRAN 98

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 : Daftar guru dan instrumen 53
Tabel 4.2 : Jenis Kursus dan Jumlah Siswa 54

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 : Peta Lokasi Maestro *Music School* 48
Gambar 4.2 : Maestro *Music School* 51
Gambar 4.3 : Aktivitas guru memandu siswa 72
Gambar 4.4 : Sikap duduk dan macam bentuk piano 80
Gambar 4.5 : Penomoran jari tangan kanan dan kiri..... 81
Gambar 4.6 : Papan *Keyboard* atau *Keyboard Panel* 82
Gambar 4.7 : Part 1 Lagu “Merrily We Roll Along”..... 84
Gambar 4.8 : Part 2 Lagu “Merrily We Roll Along”..... 84
Gambar 4.9 : *Upright Piano*Yamaha 85
Gambar 4.10 : Digital Piano Yamaha Arius 86
Gambar 4.11 : DVD *Player* 87
Gambar 4.12 : Ruang Ujian 89
Gambar 4.13 : Suasana ruang tunggu 89

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Kerangka Berpikir 31
Bagan 3.1 : Skema dan Analisis Data 46

GLOSARIUM

A

Akord. Accord, *Bl***.** Chord, Ing. Paduan nada, bunyi serempak dari dua nada atau lebih.

Aransemen. Arrangement, *Ing***.** Usaha yang dilakukan terhadap sebuah karya musik untuk suatu pergelaran**.**

Arius. Jenis piano digital produk Yamaha.

Artikulasi. Cara mengucapkan kata-kata dalam menyanyi.

B

Beat, *Ing***. Battuta,** *It***.** Satuan hitungan dalam musik yang secara ritmis merupakan dasar penyajian.

Birama. Satuan ukuran dalam musik dengan kesamaan nilai dan imbangan aksen, yang dipakai sebagai landasan gerak sebuah lagu.

C

Course, *Ing***.** Kursus

D

E

Ear, *Ing***.** Telinga

Ekspresi. Bagaimana seseorang mengungkapkan atau menyampaikan pesan yang tersirat dari sebuah lagu.

Electone. Alat musik sejenis organ yang mempunyai dua papan keyboard.

F

Falset. Falsetto, *It***.** Suara pria dewasa yang digunakan untuk menyanyi pada wilayah sangat tinggi di atas normal.

G

Guide, *Ing***.** Petunjuk, atau pembimbing

H

Harmoni. Harmony, *Ing***. Harmonie,** *Bl***.** Perihal keselarasan paduan bunyi.

Hi-Hat cymbals. Jenis simbal pelengkap perangkat drum.

I

Imitasi. Tiruan**.**

Improvisasi. Teknik bermain musik yang sifatnya spontan, seperti yang sedang terlintas pada saat itu.

Implementasi. Penerapan atau pelaksanaan

Instrumen. Instrument, *Ing***.** Alat musik**.**

Inetrlude. Permainan musik sebagai sisipan diantara bait-bait sebuah nyanyian, atau babak-babak suatu pementasan.

Intonasi. Hal tepat atau tidak tepatnya bidikan nada berkenaan dengan pitch atau ketinggiannya.

Irama. Gerak yang teratur mengalir, karena munculnya aksen secara tetap.

J

K

L

Linear. Berbentuk garis.

M

Melodi. Melodie, *Bl***. Melody,** *Ing***.** Rangkaian dari sejumlah nada atau bunyi yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi-rendah atau naik-turunnya.

Musik. Music, *Ing***. Muziek,** *Bl***.** Seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi.

N

Nada. Satuan bunyi atau suara yang getarannya teratur dengan tingkat yang juga tetap.

Not. Noot, *Bl***. Note,** *Ing***.** Gambar, angka, ataupun huruf yang melambangkan sifat-sifat nada ataupun bunyi, khususnya yang menyangkut tinggi-rendahnya dan panjang-pendeknya.

Notasi. Sistem pengaturan not.

O

P

Partitur, *Jm***. Partition,** *Pr***. Score,** *Ing***.** Buku atau lembaran kertas yang memuat notasi dari sebuah komposisi musik.

Perkusi. Percussion, *Ing***.** Alat musik yang dimainkan secara dipukul, dipukulkan, atau dibuat saling memukul.

Pitch. Tingkat ketinggian suatu bunyi yang diukur dari banyaknya getaran dari setiap detiknya.

Primavista. Membaca not tanpa persiapan atau kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum pernah dikenal sebelumnya

R

Register. Wilayah suara penyanyi berdasarkan resonator fisik.

Reading. *Ing*. Aktivitas membaca.

S

Sight. *Ing***.** Alat Pembidik

Singing. Aktivitas bernyanyi menggunakan suara manusia (vokal) atau dari mulut

Skill, *Ing***.** Ketrampilan, kecakapan dalam melakukan sesuatu

Solfegio. Solfeggio, *It***. Solfege,** *Pr***.** Latihan menyanyi dengan bunyi-bunyi vokal ataupun secara solmisasi.

Solmisasi. Sistem membaca nada dengan suku kata, yang dirintis oleh Guido d'Arezzo.

Sound. Bunyi.

Syair. Teks atau kata-kata lagu.

T

Tangga nada. Susunan berjenjang dari nada-nada pokok suatu sistem nada, mulai dari salah satu nada dasar sampai dengan nada oktafnya.

Tema. Thema, *Jm***. Theme,** *Ing***.** Rangkaian nada yang merupakan pokok bentukan sebuah komposisi.

Tempo, *It***.** Cepat lambatnya gerak musik.

Training, *Ing***.** Aktivitas latihan atau berlatih.

U

Unik. Lain dari pada yang lain.

Up beat. Gerak tangan atau tongkat dirigen dengan tangan ke atas, sebagai pengantar untuk pukulan kuat.

V

Vocal. Vocal, *It***. Vocal,** *Bl***.** Suara manusia.

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Surat Keterangan penetapan dosen 102
Lampiran 2 Surat izin penelitian..... 103
Lampiran 3 Surat Keterangan melakukan penelitian..... 104
Lampiran 4 Pedoman Observasi 105
Lampiran 5 Pedoman Wawancara 111
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Peneliti dengan Tata Usaha..... 111
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Peneliti dengan Guru 112
Lampiran 8 Pedoman Wawancara Peneliti dengan Siswa 114
Lampiran 9 Pedoman Dokumentasi..... 115
Lampiran 10 Daftar Responden 115
Lampiran 11 Transkrip Wawancara Peneliti dengan *Owner* 116
Lampiran 12 Transkip Wawancara Peneliti dengan Tata Usaha 118
Lampiran 13 Transkrip Wawancara Peneliti dengan Guru 120
Lampiran 14 Transkrip Wawancara Peneliti dengan Siswa 127
Lampiran 15 Catatan Lapangan 1 129
Lampiran 16 Catatan Lapangan 2 134
Lampiran 17 Catatan Lapangan 3 135
Lampiran 18 Catatan Lapangan 4 137
Lampiran 20 Foto-foto Dokumentasi..... 138

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni meliputi semua bentuk kegiatan aktivitas dan cita rasa keindahan. Aktivitas fisik dan cita rasa keindahan itu tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan berapresiasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran (Depdiknas 2001: 7). Pendidikan seni bertautan dengan pendidikan pribadi, dalam berbagai tautannya sehingga paradigma pendidikan seni mengandung tujuan pendidikan keseluruhannya termasuk pendidikan musik.

Fungsi dan tujuan pendidikan seni adalah menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, dan beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, ketrampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi dan dalam memamerkan dan mempergelarkan karya seni. Sedangkan pada pengorganisasian materi pendidikan seni menggunakan pendekatan terpadu, yang penyusunan kompetensi dasarnya dirancang secara sistemik berdasarkan keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, ditekankan di dalam sistem pendidikan seni diharapkan seni bisa membawa sebuah visi dan misi kehidupan damai pada masyarakat pluralisme di Indonesia, agar tidak mendapat benturan budaya antara satu dengan lainnya dimasa krisis saat ini. Sudah tersedia beberapa jalur pendidikan sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut.

Jalur pendidikan merupakan wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan jalur formal merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan fitrahnya, yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki kepribadian yang mantap, mandiri, dan kreatif, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan yang mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas dan berdaya saing di era global.

Sedangkan pengertian pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik

dalam proses pembelajaran (Undang Undang No 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (13)).

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran, yang banyak terdapat di Masjid dan Sekolah Minggu yang terdapat di semua Gereja. Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Undang Undang No 20 tahun 2003 Pasal 26 Ayat (4)). Ada pun satuan pendidikan nonformal salah satunya adalah kursus.

Kursus tetap memenuhi unsur belajar-mengajar seperti warga belajar, sumber belajar, program belajar, tempat belajar dan fasilitas. Sistem pengajaran dapat berupa ceramah, diskusi, latihan, praktek dan penugasan dan pada akhirnya kursus ada evaluasi untuk menentukan keberhasilan.

Berkaitan dalam hal seni, perkembangan pendidikan musik di Indonesia menunjukkan kemajuan yang cukup pesat. Pembuktiannya dapat dilihat dengan adanya lembaga musik formal maupun non formal yang terus bermunculan di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari respon positif masyarakat Indonesia yang mulai mengerti tentang arti penting pendidikan musik. Oleh sebab itu pola pikir masyarakat ini perlu untuk direspon secara positif pula oleh lembaga–lembaga musik formal maupun non formal, dengan cara mengembangkan metode

pembelajaran musik yang berkualitas dan terarah, sehingga sasaran dari pada pendidikan musik dapat tercapai.

Kursus musik mempunyai program pengajaran yang telah tersusun secara rapi dalam kurikulum dan siap diajarkan pada siswa, sarana dan prasarana alat musiknya juga telah terpenuhi dengan lengkap. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran instrumen musik ada bermacam-macam. Hal inilah yang mempengaruhi baik guru yang mengajar maupun siswa yang diajar. Dari sinilah seorang pengajar dapat menentukan bagaimana pembelajaran yang harus mereka tempuh.

Begitu pula di Semarang, perkembangan musik menunjukkan respon yang cukup positif, lembaga–lembaga musik non formal banyak yang bermunculan, dengan berbagai macam metode pembelajaran musik. Saat ini banyak terdapat lembaga pendidikan musik non formal atau kursus musik yang menawarkan berbagai bentuk metode pembelajaran musik yang berkualitas dan terarah, dengan pilihan instrumen musik yang beragam, yaitu: piano, *keyboard*, vokal, drum, gitar, serta biola. Seiring dengan perkembangannya tersebut, kini banyak sekolah yang tengah merintis pendidikan musik yang berkualitas, oleh karena itu banyak anak–anak dari sekolah formal yang belajar musik di lembaga musik non formal atau kursus guna menunjang prestasi pendidikan musik di sekolah.

Dalam konteks ini yang dijadikan obyek adalah pembelajaran tentang alat musik khususnya piano. Dalam penelitian ini mengambil obyek piano karena penulis sangat tertarik terhadap permainan piano klasik, selain itu penulis ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran dalam piano klasik.

Salah satu lembaga musik tersebut adalah Maestro *Music School*. Sekolah musik yang beralamat di Ruko Plamongan Square no. 1, Plamongan Indah, Semarang, dalam kurun waktu 2 tahun setelah berdirinya sekolah musik ini sudah menelurkan beberapa prestasi khususnya pada alat musik piano. Ada beberapa kelas yang di buka dalam pembelajaran instrumen musik oleh Maestro *Music School* yaitu vokal, piano, biola, *keyboard*, drum, gitar bass, gitar klasik dan, gitar elektrik.

Di Maestro *Music School* Semarang, salah satu instrumen yang paling diminati oleh anak–anak adalah piano klasik. Sebagai instrumen yang cukup populer saat ini, instrumen piano menjadi menarik minat anak–anak untuk mempelajarinya. Selain itu kehadiran instrument *keyboard* sebagai bentuk inovasi dari piano, dengan harga yang lebih terjangkau, memberikan kesempatan kepada anak–anak untuk memiliki dan sebagai sarana untuk belajar di rumah.

Dalam waktu dua tahun, Maestro *Music School* mampu menunjukan prestasi membanggakan yaitu, juara 2 dan juara 3 kategori A, kategori B dan kategori C dalam acara "Semarang *Music Celebration* 2014" pada instrumen piano yang diselenggarakan pada tanggal 16 Maret 2014 di Hotel Daffam, Semarang. Selain "Semarang *Music Celebration* 2014", siswa Maestro *Music School* juga mampu mempersembahkan juara 2 dan juara 3 kategori A dan kategori B, dalam acara "Semarang Piano *Competition* 2014" yang diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2014 di Star Hotel, Semarang.

Kursus piano merupakan kursus musik yang mendominasi jumlah siswanya di Maestro *Music School*, dari kursus piano ini telah menghasilkan

siswa-siswa dengan kemampuan musikal yang baik dalam bermain alat musik piano kemudian mampu menghasilkan prestasi yang membanggakan dalam kompetisi di Semarang. Kemampuan musikal dalam bermain alat musik piano ini dibentuk melalui pembelajaran yang dimulai dan diterapkan sejak dini pada siswa tingkat dasar (usia 4-5 tahun) dengan menggunakan metode *solfegio*.

Semua prestasi yang telah diraih, tidak lepas dari kerja keras berbagai pihak, dari *owner* sekolah musik, orang tua, siswa itu sendiri, dan yang pasti adalah guru yang membimbing. Dengan persiapan yang matang siswa dilatih semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang optimal pula. Pembentukan kemampuan musikal pada siswa menggunakan alat musik piano hingga mampu berprestasi, ini tidak lepas dari metode yang diterapkan pada pembelajaran alat musik piano yang digunakan dan ditanamkan sejak dini kepada siswa, yaitu dari tahap ketika siswa baru memulai bermain alat musik piano, sehingga siswa mampu mengoptimalkan diri dalam mengasah kemampuan musikalnya dalam bermain alat musik piano. Siswa yang belajar alat musik piano pada tahap awal atau pertama kali, tergabung dalam kelas kursus *Preparatory Piano*.

Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang proses pembelajaran alat musik piano pada siswa tingkat dasar (*preparatory*), dengan menggunakan metode *solfegio* yang telah diterapkan di Maestro *Music School* Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1.2.1 Bagaimana perencanaan pembelajaran piano klasik untuk siswa tingkat dasar di Maestro *Music School* Semarang.

1.2.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran piano klasik untuk siswa tingkat dasar di Maestro *Music School* Semarang.

1.2.3 Bagaimana evaluasi pembelajaran piano klasik untuk siswa tingkat dasar di Maestro *Music School* Semarang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1.3.1 Mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran piano klasik untuk siswa tingkat dasar di Maestro *Music School* Semarang.

1.3.2 Mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran piano klasik untuk siswa tingkat dasar di Maestro *Music School* Semarang.

1.3.3 Mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran piano klasik untuk siswa tingkat dasar di Maestro *Music School* Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pelaksanaan metode *solfegio* dalam pembelajaran piano klasik untuk siswa tingkat dasar atau anak usia dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi siswa, bisa meningkatkan *skill* dan progres dalam bermain serta belajar piano, serta prestasi dalam perlombaan piano.

1.4.2.2 Bagi instruktur atau guru, dapat meningkatkan kinerja dalam mengajar siswa pada kursus piano.

1.4.2.3 Bagi lembaga kursus, dapat meningkatkan popularitas sekolah musik, sehingga mampu mendapatkan siswa yang lebih banyak lagi, mengharumkan nama sekolah musik atau lembaga kursus, dengan semakin banyaknya siswa yang berprestasi dalam perlombaan piano.

1.4.2.4 Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk mempelajari piano.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah para pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dari skripsi ini.Sistematika skripsi juga merupakan kerangka awal penyusunan penelitian, sehingga penulis dapat menyusun skripsi tahap demi tahap sesuai dengan kerangka yang telah dipersiapkan. Adapun susunannya sebagai berikut:

1.5.1 Bagian awal skripsi berisi tentang :

Halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan moto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, glosarium, daftar lampiran.

1.5.2 Bagian isi atau tubuh terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, berisi: Latar Belakang Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; Sistematika Skripsi.

Bab II Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka

Bab III Metode Penelitian

Bab IV Data Penelitian dan Pembahasan

Bab V Penutup, berisi: Simpulan, Saran, dan Implikasi

1.5.3 Bagian akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran

Pembelajaran tidak akan terlepas dari pokok bahasan mengenai hakekat belajar mengajar. Karena dalam setiap proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar karena pembelajaran pada hakekatnya adalah aktivitas belajar antara guru dan siswa (Utuh, 1987: 9)

2.1.1 Pengertian belajar

Pada hakekatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat terwujud dalam berbagai bentuk antara lain : perubahan pengetahuan, pemahaman, persepsi, keterampilan, kecakapan, kebiasaan dan perubahaan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu. Perubahan tersebut bersifat konstan dan berbekas (Winkel, 1989: 36). Belajar terbagi dalam dua (2) pandangan, yaitu pandangan tradisional (dalam Hamalik 1985: 27).

Menurut pandangan tradisional, belajar adalah usaha untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan, maka ia akan mendapat kekuasaan. Sebaliknya siapa yang tidak mempunyai pengetahuan atau bodoh, ia akan dikuasai orang lain. Pandangan ini juga disebut pandangan intelektualitas, terlalu menekankan pada perkembangan otak. Untuk memperoleh pengetahuan siswa harus mempelajari berbagai pengetahuan. Dalam hal ini buku pelajaran atau buku bacaan, menjadi

sumber pengetahuan yang utama, sehingga sering ditafsirkan bahwa belajar berarti mempelajari buku bacaan, sedangkan pada pandangan modern, proses perubahaan tingkah laku karena adanya interaksi dengan lingkungannya. Maksudnya adalah bahwa seseorang dinyatakan dalam kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yaitu perubahan tingkah laku contohnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Pada prinsipnya perubahan tingkah laku tersebut adalah perubahan kepribadian pada diri seseorang.

Menurut Syah (1995: 93) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Teori belajar menurut Syah berarti perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan secara kebetulan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, ada beberapa orang yang dituntut mampu mengkoordinasi proses belajar, salah satunya ialah guru. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengkoordinasi proses belajar disebut pembelajaran. Pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran, yaitu guru dan murid sama-sama belajar. Sebelum sampai pada pengertian pembelajaran, perlu diketahui dulu tentang mengajar.

2.1.2 Pengertian mengajar

Mengajar adalah suatu usaha guru untuk memimpin siswa kearah perubahan, dalam arti kemajuan proses perkembangan jiwa dan sikap pribadi pada

umumnya dan proses perkembangan intelektual pada khususnya (Ahmadi , 1985: 32-33). Menurut Alvin (dalam Roestijah, 1982: 13), mengajar merupakan aktivitas guru yang membimbing siswa untuk dapat mengubah dan mengembangkan *skill and attitude* (bakat dan kemampuan), *idea* (cita-cita), *appreciation* (penghargaan), dan *knowledge* (pengetahuan).

Mengajar bukan lagi suatu penyampaian pengetahuan belaka, namun lebih luas lagi, bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas memadukan secara integrative dari sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan. Mengajar dalam rangka membimbing anak didik ke arah perubahan tingkah laku sesuai kebutuhan individu atau kebutuhannya sebagai anggota masyarakat.

2.1.3 Pengertian pembelajaran

Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimjati dan Mudjiono, 1994: 2). Pembahasan mengenai hakikat pembelajaran tidak akan terlepas dari pembahasaan mengenai belajar dan mengajar, Karena dalam setiap proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar mengajar. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Utuh (1987: 9) yang menyatakan bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah aktivitas belajar dan mengajar antara guru dan siswa dibawah interaksi edukatif.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dalam diri (faktor internal) maupun dari

luar (faktor eksternal) individu, hal ini diungkapkan oleh Ahmadi, dkk (1992: 131). Faktor-faktor yang digolongkan ke dalam faktor internal antara lain: (1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari lingkungannya. Yang termasuk faktor ini adalah penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya. (2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari lingkungannya. (3) Faktor-faktor intelektif yang meliputi : (a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, (b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki. (4) Faktor non intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan motivasi, emosi dan penyesuaian diri. (5) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal, ialah : (1) Faktor sosial yang terdiri atas : (a) Lingkungan keluarga, (b) lingkungan sekolah, (c) lingkungan masyarakat, (d) lingkungan kelompok. (2) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim. (3) Faktor adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. (4) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan

Kecerdasan merupakan faktor penting yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Menurut Stern dalam Ahmadi (1988: 87) kecerdasan (intelegensi) berasal dari bahasa latin *"intelligere*" yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Menurut Panitian istilah pedagogik yang dimaksud dengan intelegensi ialah daya penyesuaian diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berfikir menurut tujuannya. Pada orang yang intelegen akan lebih cepat dan lebih tepat di dalam menghadapi masalah-masalah baru bila dibandingkan dengan orang yang kurang intelegen.

Bakat memungkinkan seseorang cakap dalam ilmu tertentu dan dapat berkembang melalui belajar. Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat dan pembawaan) yang dibawa lahir (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996: 81). Sesungguhnya bakat adalah istilah yang acap kali diartikan secara berbeda-beda. Sering kali ia dipakai untuk menunjukkan arti kemampuan yang tinggi, minat yang sesuai, motivasi, talenta yang tinggi, jenius, potensi dan sebagainya apa yang disebut sebagai bakat dalam psikologi disebut *aptitude*. Bakat menurut peneliti dapat didefinisikan sebagai kapasitas seseorang atau potensi yang masih bersifat hipotesis atau perkiraan, untuk penguasaan pola sifat tertentu yang diketahui kelebihan atau kekurangan yang tercakup dalam keterampilan sempurna mengerjakannya pada keterampilan individu tersebut memiliki sedikit atau tanpa pelatihan terlabih dahulu

Menurut Winataputra dan Rosita (1995: 102) mendefinisikan motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam diri, oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi tidak lepas dari adanya rangsangan baik dalam bentuk hadiah maupun hukuman. Jenis motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik (motivasi murni) merupakan motivasi yang mencakup di dalam situasi belajar dan memmenuhi kebutuhan siswa. Motivasi intrinsik datang dari anak itu sendiri seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, keinginan memperolah informasi, keinginan agar bisa

diterima orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti bentuk pujian, hadiah, persaingan dan hukuman.

Walgito (1997: 38) mendefinisikan minat sebagai keadaan dimana seseorang merupakan perhatian terhadap obyek-obyek disertai dengan keinginan-keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut tentang obyek tertentu dengan pengertian adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap obyek tersebut. Minat terhadap suatu obyek atau aktivitas mendorong seseorang lebih mencurahkan perhatiannya pada obyek atau aktivitas tersebut.

2.1.4 Komponen Pembelajaran

Dalam pembelajaran ada beberapa komponen yang sangat mempengaruhi sekali dalam proses pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut adalah:

2.1.4.1 Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah pengalaman belajar yang diberikan dalam usaha mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut William B. Ragan dalam Soetopo (1982: 56-57) kurikulum tidak hanya berupa hal-hal yang ada dalam buku teks, dalam mata pelajaran atau dalam rencana guru, kurikulum meliputi lebih dari pada isi bahan pelajaran, hubungan kemanusiaan dengan kelas, metode mengajar, prosedur penilaian, yang kesemuanya itu tercantum dalam kurikulum. Maestro *Music School* Semarang telah memiliki kurikulum yang terarah dan bertujuan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2.1.4.2 Tujuan

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. (Tim MKDK IKIP Semarang, 1996: 12). Tujuan dari Maestro *Music School* Semarang adalah untuk memberikan pendidikan musik yang benar dan terarah kepada para siswanya.

2.1.4.3 Metode

Metode mengajar adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan direncanakan, baik dengan menggunakan sarana media, dengan melibatkan siswa sepenuhnya tanpa sarana media maupun keterlibatan secara pasif (Harto Martona, 1995: 4). Dalam kegiatan belajar mengajar metode akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan.

Surakhmad (1980: 96) berpendapat bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa metode adalah suatu teknik yang berfungsi sebagai sarana pencapaian tujuan. Dengan demikian metode bagi guru/dosen merupakan alat untuk penyampaian pembelajaran. Penggunaan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan akan turut menentukan efektivitas dan efisien proses belajar mengajar.

2.1.4.4 Materi

Dalam penyampaian materi pembelajaran guru hendaknya perlu memperhatikan secara sistematis dengan mempertimbangkan urutan keluasan materi dan kedalaman materi (Ekosiswoyo, 1996: 49).

Menurut Caroll dalam Ekosiswoyo (1996: 10), “kemampuan siswa menguasai materi tertentu berhubungan dengan jumlah waktu yang dipersyaratkan”. Dalam arti, jika siawa diberi waktu dengan tingkat kesulitan materi pembelajaran yang dipelajari, dan berpertisipasi di dalam kegiatan yang direncanakan untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut sesuai dengan tingkat yang diinginkan.

2.1.4.5 Media

Media pembelajaran merupakan sebuah perangkat atau alat yang diperlukan oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan atau memberikan informasi berupa ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya. Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Schmid: 1997).

2.1.4.6 Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pendidikan, karena dalam proses pendidikan guru perlu mengetahui seberapa jauh proses belajar dan mengajar telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Tim MKDK IKIP Semarang, 1996: 63). Bentuk evaluasi yang diadakan di Maestro *Music School* Semarang yaitu ujian kenaikan *grade* setiap tahun.

2.2 Piano

Piano adalah alat musik yang dimainkan dengan jari-jemari tangan. Pemain piano disebut pianis. Piano merupakan perangkat alat musik yang berupa jajaran bilah-bilah papan nada yang membentuk urutan tangga nada, dimainkan oleh kedua tangan dengan sepuluh jarinya secara bergantian atau bersamaan dengan menekan tuts yang menghasilkan nada dan melodi serta akord yang harmonis. (*www.rumahpiano.com/sejarah-penemuan-piano*)

2.2.1 Sejarah dan Perkembangan Piano

Pada saat awal-awal diciptakan, suara piano tidak sekeras piano abad XX-an, seperti piano yang dibuat oleh Bartolomeo Cristofori (1655 – 1731) buatan 1720. Pasalnya, tegangan senar piano kala itu tidak sekuat sekarang. Kini piano itu dipajang di Metropolitan Museum of Art di New York.

Meskipun siapa penemu pertama piano, yang awalnya dijuluki *gravecembalo col piano e forte* (harpsichord dengan papan tuts lembut dan bersuara keras), masih menjadi perdebatan, banyak orang mengakui, Bartolomeo Cristofori sebagai penciptanya. Piano juga bukan alat musik pertama yang menggunakan papan tuts dan bekerja dengan dipukul. Alat musik berprinsip kerja mirip piano telah ada sejak 1440.

Piano sendiri lahir dari keinginan untuk menggabungkan keindahan nada clavichord dengan kekuatan harpsichord. Hasrat itu mendorong Marius dari Paris (1716), Schroter dari Saxony (1717), dan Christofori (1720) dari Padua, Italia,

untuk membuat piano. Namun, hasil utuh dan lengkap Cuma ditunjukkan Bartolomeo Christofori. Dari piano ciptaan pemelihara harpsichord dan spinet (harpsichord kecil) di Istana Florentine, kediaman Pangeran Ferdinand de'Medici dan inilah piano modern berakar.

Pada pertengahan abad XVII piano dibuat dengan beberapa bentuk. Awalnya, ada yang dibuat mirip desain harpsichord, dengan dawai menjulang. Piano menjadi lebih rendah setelah John Isaac Hawkins memodifikasi letaknya menjadi sejajar lantai. Lalu, dengan munculnya tuntutan instrument musik lebih ringan, tidak mahal, dan dengan sentuhan lebih ringan, para pembuat piano Jerman menjawabnya dengan piano persegi. Sampai 1860 piano persegi ini mendominasi penggunaan piano di rumah.

Rangka untuk senar piano pertama menggunakan rangka kayu dan hanya dapat menahan tegangan ringan dari senar. Akibatnya, ketika pada abad XIX dibangun gedung-gedung konser berukuran besar, suara piano tadi kurang memadai. Maka, mulailah dibuat piano dengan rangka besi. Sekitar tahun 1800 Joseph Smith dari Inggris membuat suatu piano dengan rangka logam seluruhnya. Piano hasil inovasinya mampu menahan tegangan senar sangat kuat, sehingga suara yang dihasilkan pun lebih keras. Sekitar 1820, banyak pembuat menggunakan potongan logam untuk bagian piano lainnya. Pada 1822, Erard bersaudara mematenkan *double escapement action*, yang merupakan temuan tersohor dari yang pernah ada berkaitan dengan cara kerja piano.

Dalam perkembangannya, sebelum memiliki 88 tuts seperti sekarang, piano memiliki lima oktaf dan 62 tuts. Ia juga dilengkapi dengan pedal. Semula pedal itu digerakkan dengan lutut. Namun, kemudian pedal kaki yang diperkenalkan di Inggris menjadi populer hingga sekarang. (www.rumahpiano.com/sejarah-penemuan-piano)

2.2.2 Macam dan Jenis Piano

Piano hadir dalam berbagai macam gaya, desain, bentuk dan ukuran. Piano memiliki dua kategori dasar : piano vertikal dan horisontal. Piano Vertikal – disebut piano vertikal karena tingginya dan posisi senarnya. Tinggi piano ini berkisar antara 36 sampai dengan 60 inci.

Ada 4 jenis piano vertikal antara lain: (1) *Spinet* yaitu dengan ketinggian sekitar 36 sampai 38 inci, dan lebar perkiraan 58 inci, spinets adalah piano terkecil. Karena ukurannya itu maka piano ini menjadi pilihan yang popular bagi banyak orang yang tinggal di ruang terbatas seperti apartemen. Salah satu Kelemahan dari spinets adalah memiliki daya dan akurasi yang kurang karena ukuran dan konstruksi. (2) Piano konsol agak lebih besar dari *spinet*, tingginya berkisar 40-43 inci dan lebar sekitar 58 inci. Jenis piano ini hadir dalam berbagai model. Jadi jika kamu ingin melengkapi perabot rumah, konsol memberimu berbagai pilihan ini dibuat untuk menghasilkan nada yang lebih tinggi. (3) Piano studio ini adalah jenis piano yang biasanya kamu lihat di sekolah-sekolah musik dan studio musik. Tingginya sekitar 45 sampai 48 inci tdan memiliki lebar sekitar 58 inci. Karena *soundboard* yang lebih besar dan senar yang panjang, maka bisa

menghasilkan kualitas nada yang baik dan panjang. (4) **Piano *Upright*** ini adalah Piano yang tertinggi di antara piano vertikal, dengan perkiraan ketinggian mulai dari 50 hingga 60 inci dan lebar 58 inci. Ini adalah jenis piano besar. Jika dirawat dengan baik, bisa mempertahankan nada piano itu sendiri.

Selanjutnya piano horizontal juga dikenal sebagai *Grand Piano*. Disebut piano horizontal karena panjangnya dan penempatan stringnya. *Grand piano* bisa dikatakan menghasilkan nada lebih halus dan memiliki kunci yang paling responsif. Ada 6 tipe dasar dari piano horizontal yaitu : (1) *Petite Grand* adalah yang terkecil dari piano horizontal. Ukurannya berkisar dalam ukuran dari 4 kaki 5 inci sampai 4 kaki 10 inci. (2) *Baby Grand* Jenis yang sangat popular yang ukurannya berkisar antara 4 kaki 11 inci sampai 5 kaki 6 inci. *Baby grand* merupakan pilihan populer karena kualitas suara, dan daya tarik estetika serta keterjangkauannya. (3) ***Medium Grand*** lebih besar dari baby Grand ukurannya sekitar 5 kaki dan 7 inci. (4) ***Parlor Grand*** ukurannya berkisar antar 5 kaki 9 inci sampai 6 kaki 1 inci. Piano *Grand Parlor* juga disebut grand pianonya ruang tamu. ***(5) Semiconcert* atau *Ballroom* berukuran** lebih besar *Grand Parlor*, adalah sekitar 6 kaki 2 inci sampai 7 kaki. ***(6) Concert Grand*** ukurannya sekitar 9 kaki, yang terbesar dari semua piano grand.

www.tentangmusik.com/macam dan jenis piano (4/3/2014)

2.2.3 Pembelajaran Piano

Pembelajaran piano disuatu lembaga atau sekolah musik umumnya dibagi menjadi dua macam yaitu piano klasik dan piano pop. Piano klasik mempelajari tentang segala macam lagu komponis era dahulu, seperti J.S Bach, W.A Mozart , L.W Beethoven, dan lain-lain. Pada piano klasik ini not-not yang dipelajari lebih kompleks daripada piano pop, karena visualisasi yang ada pada partitur atau not piano klasik lebih rumit dan kompleks, tidak seperti piano pop yang *easy listening* dan mudah di dengar. Belajar piano klasik memerlukan ketekunan dan kesabaran, juga waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan belajar piano pop maupun *keyboard*. Teknik yang dipakai pada permainan piano klasik dijadikan dasar pada permainan piano pop atau *keyboard*.

Selanjutnya yaitu piano pop. Dasar dari permainan piano pop tidak jauh berbeda dengan piano klasik. Namun pada piano pop, partitur atau notnya lebih sederhana dan tidak serumit piano klasik. Materi lagu yang dimainkan yaitu lagu modern atau lagu jaman sekarang. Jadi pada piano pop lebih banyak ditekankan improvisasi lagu. *www.rumahpiano.com/perbedaan-pianoklasik-dan-pianopop* (5/3/2014)

2.3 Metode *Solfegio*

Sebelum mendefinisikan tentang metode *solfegio* terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar itu sendiri. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara siswa menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.

Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran. http://guraru.org/guru-berbagi/strategi-mengajar-pendekatan-metode-mengajar-dan-model-pembelajaran. (7/3/2014)

Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh guru.

Musik adalah bahasa emosi yang bersifat *universal*. Melalui pendengaran, musik dapat dimengerti dan dirasakan makna dan kesan yang terkandung di dalamnya (Sumaryanto, 2005: 5). Dalam belajar musik dalam vokal maupun instrumental, siswa akan melalui beberapa proses kegiatan, (1) melihat kode atau notasi musik, (2) membayangkan dengan kemampuan mengingat jika not tersebut dibunyikan, (3) memainkan/ menyanyikan not tersebut menjadi sajian musik, dan (4) memeriksa dan mengontrol nada yang dihasilkan (Sumaryanto, 2005: 5).

Menurut Sumaryanto, musik terdiri dari musik vokal dan instrumental atau gabungan dari keduanya. Dalam membentuk potensi, (1) melihat kode atau notasi musik, (2) membayangkan dengan kemampuan mengingat jika not tersebut dibunyikan, (3) memainkan / menyanyikan not tersebut menjadi sajian musik, dan (4) memeriksa dan mengontrol nada yang dihasilkan. Dari empat poin tersebut, menjadi kemampuan membaca, mendengar, dan menyanyikan not/ nada, untuk mengembangkan kemampuan tersebut dalam istilah musik disebut *solfegio*. *Solfegio* adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan *sillaby zolmization*, yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata, Stanly dalam Sumaryanto (2005: 4). Dalam *solfegio* ada aktivitas menyanyi, mendengar dan membaca nada. Istilah latihan menyanyi disebut *sight singing*, kemampuan mendengar nada / not disebut dengan *ear training*, kemudian kemampuan membaca nada / not disebut *sight reading.*

2.3.1 *Sight Reading*

Menurut Sumaryanto (2005: 4) yang dikutip dari Stanley, mengemukakan bahwa *sight reading* adalah membaca not tanpa persiapan atau kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum pernah dikenal sebelumnya (sering disebut dengan istilah *primavista*). Fungsi *sight reading* selain untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menambah pengetahuan tentang bahasa musik juga berfungsi untuk menemukan hal–hal baru dalam musik dan memberikan kenikmatan dalam bermusik bagi pemain atau penyaji musik hingga pada tingkat ketrampilan mahir.

Menurut Sumaryanto (2005: 6), melalui *sight reading* diharapkan siswa dapat membaca notasi musik dengan cepat dan tepat. Sumaryanto membagi kemampuan membaca not (*sight reading*) dalam tiga indikator, yaitu : (a) Kemampuan membaca ritme / irama, (b) Kemampuan membaca melodi / rangkaian nada, (c) Kemampuan membaca *akord* / keselarasan gabungan nada. Ada dua pendekatan dalam melatih *sight reading*, yaitu dengan memainkan lagu yang mudah dengan tempo yang sebenarnya, atau dengan lagu yang sulit dengan menggunakan tempo yang sangat lambat.

Dari pendapat Sumaryanto di atas, dapat disimpulkan bahwa *sight reading* dalam pelaksanaannya, melalui tahap-tahap mengenali ritme, membaca ritme, kemudian membaca melodi atau rangkaian nada, kemudian diteruskan dengan membaca akor atau melatih dalam membaca untuk keselarasan gabungan nada.

2.3.2 *Ear Training*

Ear Training adalah latihan kemampuan mendengar, dalam Sumaryanto (2005:5), sebagaimana mengutip dari pendapat Kodiyat bahwa *ear training* adalah latihan pendengaran secara sistematis, latihan vokal tanpa perkataan dan hanya dengan suku kata terbuka. Latihan pendengaran tersebut dilakukan dengan cara menselaraskan dengan not-not yang dihadapi. Dengan terbiasanya siswa mendengar secara bertahap, maka bayangan nada / not dari suatu lagu yang didengar akan dapat dibayangkan besar kecilnya dan tepat tidaknya lompatan nada. Manusia normal sejak lahir sudah dibekali dengan kemampuan reaksi terhadap bunyi atau musik, sehingga tanpa kegiatan mendengar manusia tidak dapat memberikan reaksi terhadap rangsangan yang membentuk bunyi (Jamalus,

1981:49). Latihan pendengaran musik biasanya dilakukan dalam bentuk dikte yang berupa nada yang dinyanyikan kemudian ditirukan, yang sebelumnya didahului dengan latihan pendengaran dan latihan daya ingat. Dikte tersebut berupa melodi, akor, dan ritme. Latihan pendengaran ini membutuhkan konsentrasi yang sungguh-sungguh agar kesan musik dapat dimengerti dan bila dilakukan secara berulang-ulang dapat dijadikan dasar menuju tahap pelajaran membaca notasi.

Sumaryanto (2005: 5) membagi lebih lanjut kemampuan mendengar not (*ear training*) ke dalam tiga indikator kemampuan, yaitu: (a) Kemampuan mendengar dan mengingat ritme / irama, menuliskan serta menyuarakan kembali, (b) kemampuan mendengar dan mengingat melodi / rangkaian nada, menuliskan serta menyuarakan kembali, (c) Kemampuan mendengar dan mengingat kord/keselarasan gabungan nada.

Menurut Benward yang dikutip oleh Sumaryanto (2005: 5), kemampuan pendengaran merupakan gabungan dari faktor kebiasaan dan pembawaan. Faktor kebiasaan dapat dikembangkan melalui latihan teratur, sedangkan faktor pembawaan murni berasal dari kemampuan diri yang berupa bakat musikalitas. Dalam proses mempelajari sebuah lagu perlu ditanamkan pengertian tentang rasa irama/ritme, agar siswa dapat menyanyikan sebuah lagu dengan dalam irama yang sesuai. Selain itu perlu ditanamkan juga pengertian tentang bayangan / memori nada, interval, dan melodi sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menyanyikan sebuah lagu dengan benar. Dari penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa kemampuan mendengar not (*ear training*) adalah tingkat kepekaan siswa

dalam mendengarkan, mengingat, menuliskan dan menyuarakan kembali unsur–unsur musikal dalam bentuk notasi musik secara langsung, baik pada melodi, ritme maupun akor.

Faktor kebiasaan dapat dikembangkan melalui latihan teratur disamping faktor lain yang tidak dapat dipisahkan darinya yaitu faktor pembawaan atau musikalitas. Musik adalah karya seni yang terbentuk dari gabungan unsur-unsur yang terdiri dari irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi. Dari keenam unsur yang paling penting adalah irama/ritme, melodi dan harmoni. Irama adalah panjang pendeknya nada, sedang melodi adalah nada-nada yang bergerak baik turun maupun naik. Akibat dari gerakan nada-nada tersebut menimbulkan selang nada yang disebut dengan interval nada, yaitu pembedaan ketinggian antara dua buah nada.

2.3.3 *Sight Singing*

Yang dimaksud dengan *sight singing* adalah latihan menyanyikan nada sesuai dengan melodi. Ada dua sistem yang dapat digunakan dalamlatihan ini, yaitu sistem *fixed do* dan sistem *movable do*. Kedua sistem tersebut dijabarkan sebagai berikut: Sistem *fixed do* dan sistem *moveble do*.

Sistem *fixed do* dan sistem adalah latihan nada-nada dinyanyikan dengan apa adanya, misalkan nada C akan tetap dibaca do meskipun dalam tangga nada yang berbeda-beda. Contoh lain, siswa menyanyikan lagu dalam tangga nada F mayor (1 mol) maka nada F tidak dibaca do melainkan fa.

Sistem *Movable do* adalah do yang bisa berubah-ubah, jadi nama do bisa terletak pada nada c, d, e, f, g, dan seterusnya sesuai nada dasar yang digunakan.

Sumaryanto membagi kemampuan menyanyikan not atau *sight singing* dalam tiga indikator, yaitu : (a) Kemampuan menyanyikan melodi atau rangkaian nada, (b) Kemampuan menyanyikan interval nada, (c) Kemampuan menyanyikan tangganada. (Sumaryanto, 2005: 6).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyanyikan nada (*sight singing*) adalah tingkat kelancaran siswa untuk mengubah bentuk notasi menjadi suara atau vokal.

Dari pemaparan di atas mengenai metode pembelajaran dan *solfegio* tersebut, dapat diketahui bahwa metode *solfegio* merupakan metode atau cara untuk melatih kepekaan manusia dalam hal kemampuan membaca, mendengar, dan menyanyikan not/ nada.

2.4 Anak Usia Dini

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun dan bukan merupakan Prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Hal tersebut menegaskan kepada masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan usia dini.

Kerangka Berpikir

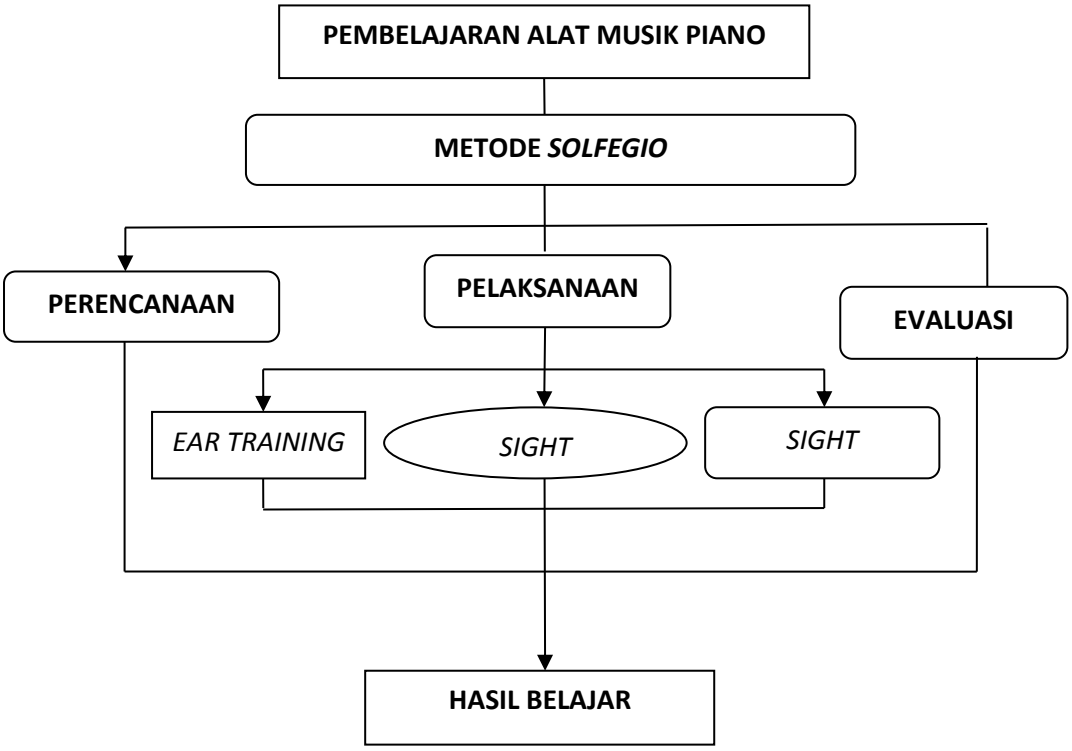

Bagan: 2.1 Kerangka Berpikir

2.5 Kerangka Konsep

Dari kerangka konsep di atas, penulis akan mengemukakan deskripsi dari pembelajaran alat musik piano bagi siswa tingkat dasar (anak usia dini) di Maestro *Music School* dengan menjelaskan urutan dari pembelajaran alat musik piano dengan *solfegio* sebagai metode pembelajaran yang digunakan, sampai pada hasil belajar. Menggunakan metode *solfegio* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran piano, ini akan melalui tiga tahap sebelum mencapai hasil belajar, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi.

Dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari

semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan, tak akan dapat berjalan. Dalam hal pembelajaran alat musik piano, perencanaan di sini berarti sebuah proses mendefinisikan tujuan beserta mempersiapkan strategi untuk mengembangkan rencana aktivitas kerja. Setelah perencanaan, tahap yang harus dilalui selanjutnya adalah pelaksanaan. Menurut Frans (2003: 3) sebagaimana mengutip dari Westa mengemukakan bahwa implementasi atau pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Seperti halnya menurut pendapat Westa dalam Frans (2003: 3) dalam kerangka konsep di atas diartikan sebagai semua aktifitas dan usaha yang dilaksanakan berdasar perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan dalam pembelajaran alat musik piano, akan melalui tiga poin penting yang merupakan aspek penting dalam *solfegio*, yaitu : (1) *ear training*, (2) *sight singing*, (3) *sight reading*.

Setelah tahap pelaksanaan dalam kerangka konsep ini, selanjutnya adalah tahap evaluasi yang merupakan suatu proses menjelaskan, memperoleh dan menyediakan data yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Baik pengukuran maupun penilaian sangat esensial bagi pengambilan keputusan pendidik. Evaluasi merupakan kegiatan yang membandingkan antara hasil implementasi dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk melihat keberhasilannya. Dari evaluasi kemudian akan tersedia informasi mengenai sejauh

mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai sehingga bisa diketahui bila terdapat selisih antara standar yang telah ditetapkan dengan hasil yang bisa dicapai. Dalam pelaksanaannya, evaluasi yang digambarkan pada kerangka konsep ini, dilakukan sebagai suatu proses menjelaskan, memperoleh dan menyediakan data untuk penilaian alternatif keputusan atau kebijakan yang pada akhirnya akan diambil, dan yang terakhir adalah hasil belajar. Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik. Ada pun beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli:

Menurut Hamalik (2001: 159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Menurut Nasution (2006: 36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Menurut Sudjana (2010: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemapuan yang dimiliki siswasetelah ia menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono (2009: 36) hasil belajar

adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran alat musik piano yang ditunjukkan dengan kelancaran atau *skill* siswa dalam bermain alat musik piano yang diberikan oleh pengajar setelah selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan atau materi ajar.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmiah, oleh karena itu untuk dapat melakukan penelitian yang baik dan benar seorang peneliti perlu memperhatikan cara-cara penelitian atau lebih dikenal dengan metode penelitian yang sesuai dengan bidang yang diteliti, sehingga memperoleh hasil penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Metode penelitian adalah cara-cara kerja untuk dapat memahami objek penelitian dan merupakan bagian yang penting untuk diketahui oleh seorang peneliti. Metode penelitian juga memberikan ketentuan-ketentuan dasar untuk mendekati suatu masalah dengan tujuan menemukan dan memperoleh hasil yang akurat dan benar.

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Pembelajaran Piano Klasik Untuk Siswa Tingkat Dasar di Maestro *Music School* Semarang, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah penguraian tentang kejadian-kejadian berdasarkan data-data baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sumaryanto, 2001: 2), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller dalam Sumaryanto (2001: 2), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam penellitian sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan pada

manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan pada metode kualitatif, mengadakan menganalisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitiannya, (Moleong, 2002: 27).

Moleong (2006: 6) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan deskriptif, dalam hal ini obyek penelitiannya adalah pembelajaran piano klasik untuk siswa tingkat dasar menggunakan metode solfegio di Maestro *Music School* Semarang. Dengan demikian sifat kualitatif penelitian ini mengarah pada mutu dan kedalaman uraian, yakni pembahasan tentang Pembelajaran Piano Klasik Untuk Siswa Tingkat Dasar di Maestro *Music School* Semarang.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelititan

Penelitian ini dilakukan di Maestro *Music School* Semarang, yang beralamat di Ruko Plamongan indah, No 1 Semarang.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah pembelajaran piano klasik untuk siswa tingkat dasar di Maestro *Music School* Semarang

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi langsung di Maestro *Music School* Semarang. Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan maka ditentukan sumber data atau informasi yang terdiri dari *Teaching Guide* (panduan mengajar) termasuk di dalamnya adalah kurukulum, narasumber yang dipandang memiliki pengetahuan atau wawasan yang memadahi tentang informasi yang diperlukan. Narasumber yang dimaksud adalah pemilik Maestro *Music School* yaitu Bapak Ignatius Handoko sekaligus sebagai guru pengajar piano, siswa piano tingkat dasar dan Ibu Eva sebagai karyawan bagian Tata Usaha di Maestro *Music School* Semarang.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan atau melalui kegiatan studi keperpustakaan, membaca jurnal dan contoh laporan tugas akhir

yang terkait dengan penelitian. Serta browsing menggunakan internet yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk mengolah data yang diperlukan (Nazir, 1985: 21). Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik :

3.4.1 Observasi

Pengumpulan data dengan observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan berbagai indera tanpa pertolongan alat standar untuk keperluan tersebut. Menurut Arikunto (1993: 123) metode observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Observasi langsung ini dilakukan untuk mendapatkan secara langsung data-data yang dibutuhkan selama berlangsungnya kegiatan yang diamati tersebut. Selain mengamati kegiatan dari observasi langsung ini penulis dapat langsung menentukan orang-orang yang dianggap mampu menjadi narasumber dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan penulis. Pengamatan atau observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu: (a) Observasi non-sistematis, observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. (b) Observasi

sistematis, observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman instrumen pengamatan.

3.4.2 Metode Pengamatan

Menurut Suparlan (1997: 103) metode pengamatan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai gejala-gejala yang dalam kehidupan sehari-hari dapat diamati. Hasil pengamatan biasanya didiskusikan oleh peneliti dengan warga masyarakat yang bersangkutan untuk mengetahui makna yang terdapat dibalik gejala-gejala tersebut. Dalam metode pengamatan ada 3 (tiga) macam :

3.4.2.1 Metode pengamatan bebas

Metode ini menggunakan teknik pengamatan yang mengharuskan peneliti tidak boleh terlibat dalam hubungan-hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitiannya. Peneliti dalam hal ini tidak ada hubungan apapun dengan para pelaku yang diamatinya.

3.4.2.2 Metode pengamatan terkendali

Teknik pengamatan dalam metode ini peneliti juga tidak terlibat hubungan emosi dan perasaan dengan yang ditelitinya, seperti halnya dengan pengamatan biasa. Yang membedakannya adalah pada pengamatan terkendali para pelaku yang akan diamati diseleksi dan kondisi-kondisi yang ada dalam ruang atau tempat kegiatan pelaku itu diamati dan dikendalikan oleh peneliti.

3.4.2.3 Metode pengamatan terlibat

Melalui metode pengamatan terlibat peneliti mempunyai hubungan dengan para pelaku yang diamatinya dalam melakukan pengumpulan bahan-bahan yang diperlukan. Sasaran dalam metode pengamatan terlibat adalah orang atau pelaku. Macam-macam keterlibatan yang ada dalam pengamatan terlibat adalah sebagai berikut: (1) Keterlibatan yang pasif yaitu peneliti tidak melakukan suatu interaksi sosial dengan para pelaku yang diamatinya. (2) Keterlibatan setengah-setengah yaitu peneliti selain menjadi wadah bagi kegiatan yang diamatinya, peneliti juga menjadi struktur dimana ia sebagian dari pendukungnya. (3) Keterlibatan aktif yaitu si peneliti ikut mengerjakan apa yang dikerjakan oleh para pelaku dalam kehidupan sehari-harinya. (4) Keterlibatan penuh atau lengkap yaitu si peneliti kehadirannya dianggap biasa pada kegiatan yang dilakukan.

Metode pengamatan yang peneliti gunakan adalah metode pengamatan bebas dimana peneliti tidak memiliki hubungan apapun dengan sasaran peneliti. Peneliti hanya menemui sasaran penelitian dimana mereka berada dan kemudian mengobservasi secara sistematis kegiatan mereka.

Dalam penelitian ini hal-hal yang akan diobservasi meliputi tempat pembelajaran piano, siswa piano tingkat dasar / anak usia dini, pengajar, materi ajar, dan proses pembelajaran alat musik piano dari guru kepada para siswa tingkat dasar di Maestro *Music School*.

3.4.3 Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1993: 145). Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk

menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, keterlibatan, dan sebagainya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu mengenai pembelajaran piano di Maestro *Music School* Semarang. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1991: 138-140) mengatakan bahwa wawancara dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: (1) Wawancara berfokus, yaitu pertanyaan tidak mempunyai struktur tertentu dan selalu berpusat kepada satu pokok permasalahan. (2) Wawancara bebas, yaitu pertanyaan yang diajukan tidak hanya berpusat pada pokok permasalahan tetapi beraneka ragam selama masih berkaitan dengan objek penelitian. (3) Wawancara sambil lalu, yaitu pertanyaan dalam hal ini diajukan kepada narasumber dalam situasi yang tidak terkonsep ataupun tanpa persiapan. Dengan kata lain informan dijumpai secara kebetulan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*) bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti. Pertanyaan ini secara khusus ditujukan kepada informan peneliti, yakni pemilik, pengajar musik (guru) dan siswa beserta karyawan Maestro *Music School* juga dengan orang tua siswa.

Dalam penelitian ini sebagai narasumber adalah pemilik sekaligus guru piano di Maestro *Music School* Bapak Ignatius Handoko dengan pertanyaan seputar pembelajaran piano pada siswa, menyangkut kesulitan dan kendala selama

proses pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan. Menggunakan teknik wawancara dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh akan lebih meyakinkan peneliti, sehingga hasil penelitian lebih akurat mengarah ke tujuan yang diharapkan.

Metode pencatatan dalam penelitian ini menggunakan beberapa media yaitu, media pencatat berupa buku tulis, perekam suara dan kamera digital. Dengan menggunakan media tersebut diharapkan dapat menghadirkan data yang jelas dan valid serta sebagai bukti dari pelaksanaan penelitian terhadap pembelajaran piano klasik untuk siswa tingkat dasar di Maestro *Music School* Semarang. Peneliti mengakui bahwa tidak semua aktivitas pengambilan data dapat direkam semuanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan pula rekaman yang dapat dilihat dalam media audio visual.

3.4.4 Studi Dokumen

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan dokumen baik dalam bentuk laporan, surat-surat resmi maupun catatan harian dan sebagainya.

Menurut Moleong (1990: 161). Dokumentasi adalah bahan tertulis atau film lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi digunakan untuk memperluas penelitian, karena alasan-alasan yang dapat di pertanggung jawabkan.

Dalam teknik ini data yang dicari berupa daerah letak dan bentuk kondisi bangunan Maestro *Music School*, les yang ada di Maestro *Music School*, data keadaan siswa, sarana dan prasarana, jumlah guru dengan masing-masing

bidangnya, jumlah siswa, alat musik piano yang digunakan, materi ajar, kurikulum yang digunakan, foto-foto yang berhubungan dengan proses belajar mengajar di Maestro *Music School* Semarang. Macam-macam dokumen adalah buku-buku, foto-foto, dan video pementasan Maestro *Music School*. Berkenaan dengan penelitian ini, dokumen tersebut diharapkan dapat memberikan uraian pembelajaran piano klasik untuk siswa tingkat dasar di Maestro *Music School* Semarang. Dokumen-dokumen yang akan disertakan dalam penelitian ini antara lain foto, data media dan pedoman wawancara yang terdapat pada lembar lampiran.

3.4.5 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan alat pendukung berupa buku atau artikel-artikel yang digunakan untuk mendukung memberikan penjelasan dan melengkapi segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Menurut Nasir (1985: 122), studi pustaka merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber pustaka dapat diperoleh melalui : buku-buku jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi) dan sumber-sumber lainya yang sesuai (koran maupun internet).

3.5 Teknik Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan teknik keabsahan data dengan menggunakan trianggulasi yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 1996: 178).

Pengumpulan data dalam penelitian dengan cara observasi, pencatatan dan wawancara dengan informan, oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid dan ada kecocokan satu sama lain, peneliti mengadakan trianggulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah analisis yang dilakukan pada data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta dalam analisisnya tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas (Miles dan Huberman, 1992: 15-16).

Untuk memberi bobot yang lebih tinggi pada metode ini, maka data atau fakta yang dikemukakan harus diberi arti dengan tidak sekedar menyajikan secara deskriptif.

Proses analisis data dilakukan secara sistematik dan serempak, mulai dari proses pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasi, mendeskripsi dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan interprestasi semua informasi yang secara selektif dan terkumpul (Miles dan Hubernan dalam Rohidi, 1993: 16-21). Analisis data diarahkan untuk memberikan penjelasan secara keseluruhan

tentang pembelajaran piano tingkat dasar di Maestro *Music School*. Semuanya dijadikan sebagai pokok permasalahan atau sasaran dalam penelitian.

Dalam analisis ini, menurut Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2001: 21), teknik analisis data yang digunakan yaitu mencakup tiga komponen pokok yaitu :

3.6.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berkaitan erat dengan analisis data. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dipilih, data yang dibuang, cerita mana yang sedang berkembang itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3.6.2 Sajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wacana naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan.

3.6.3 Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif harus mampu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, konfigurasi yang semua merupakan satu kesatuan yang utuh, barangkali ada keterkaitan alur, sebab akibat preposisi.

Dibawah ini merupakan skema analisis data kualitatif model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2007: 23).

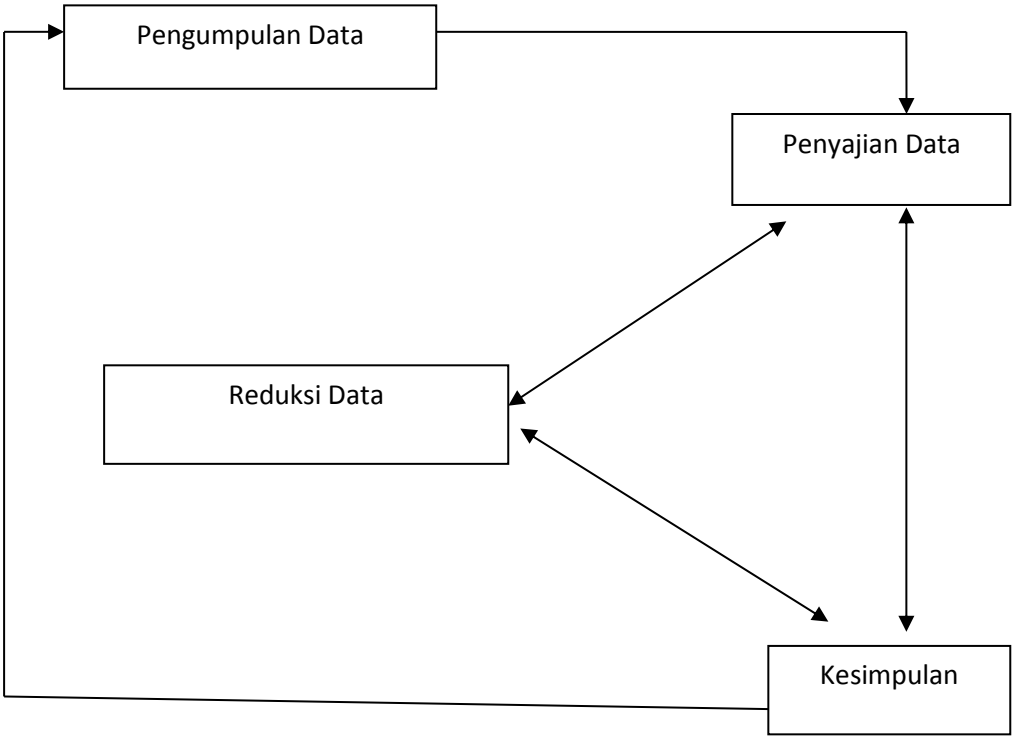

Gambar 3.1 : Skema dan analisis data

(Miles & Huberman dalam Sumaryanto,2007:23)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan. Perlu dijelaskan bahwa antara hasil penelitian dan pembahasan akan dijadikan satu, dalam pengertian pembahasan hanya tampak implisit di dalam hasil penelitian tersebut. Tidak dipisahnya antara hasil penelitian dengan pembahasan karena dalam usaha menguraikan hasil telah berpijak atau telah menggunakan dasar teori yang dituangkan dalam landasan teori pada bab sebelumnya.

Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan mulai dari gambaran umum Maestro *Music School* dan pembelajaran piano pada siswa tingkat dasar di Maestro *Music School* Semarang.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada gambaran umum lokasi penelitian akan diuraikan hal-hal berikut : (1) sejarah, perkembangan, dan berdirinya Maestro *Music School* di Semarang (2) Kondisi fisik, (3) Visi, Misi, maksud dan tujuan, (4) Tenaga pengajar dan siswa, (5) Sarana dan prasarana meliputi: ruang kelas, ruang Tata Usaha, alat musik, *toilet*, tempat parkir, dan ruang tunggu.

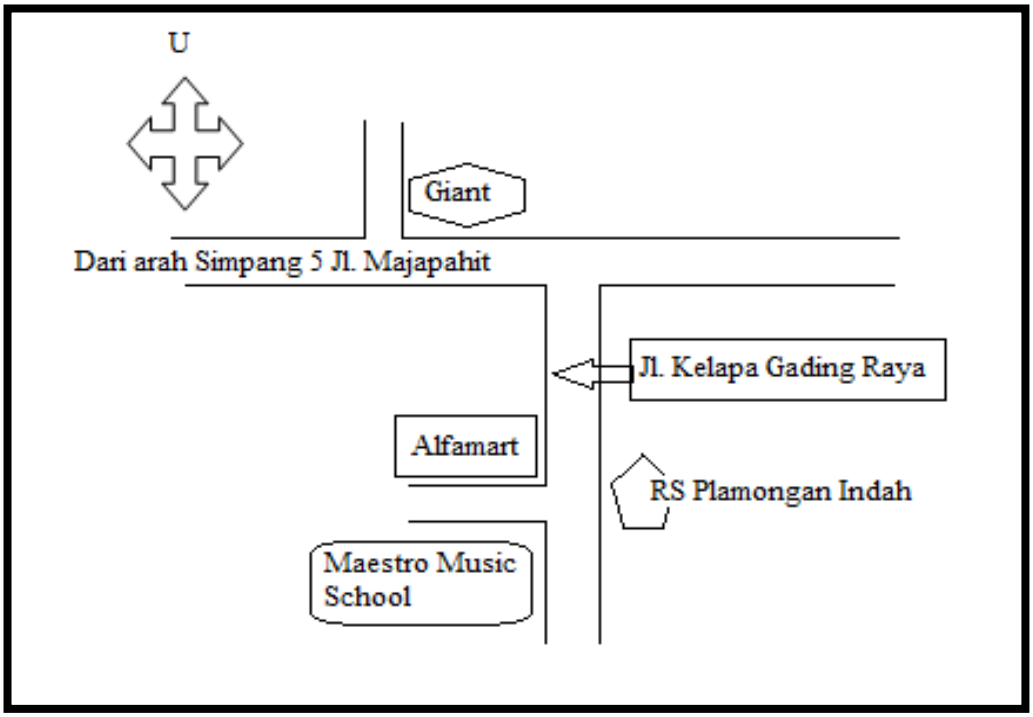

Gambar. 4.1 Peta Lokasi Maestro *Music School*, oleh Dean A. Winata 2014

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Maestro *Music School*

Maestro *Music School* didirikan pada tanggal 3 September 2012. Pendirinya adalah Bapak Ignatius Handoko. Beliau adalah pemilik Maestro *Music School* sekaligus sebagai pengajar piano. Berawal dari cita-cita beliau yang ingin memiliki sekolah musik sendiri dan ini bisa direalisasikan pada tahun 2012. Karena beliau bertempat tinggal di Plamongan Indah dan melihat peluang bisnis di daerah Semarang bagian timur khsusnya di daerah Plamongan Indah. Disini beliau bekerjasama dengan adik beliau yang tinggal di Jepang. Beliau juga melihat banyak anak-anak sesusia sekolah mulai dari TK, SD, SMP cukup jauh jika ingin belajar musik. Mereka harus menuju ke pusat kota untuk mendapatkan

pendidikan musik, karena kebanyakan sekolah musik berada di pusat kota. Jadi dengan adanya Maestro *Music School* diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk lebih mengenal musik dan belajar tanpa batasan umur. Khususnya wilayah Semarang Timur dan Plamongan Indah.

Maestro *Music School* termasuk lembaga musik yang masih baru dan usianya baru 2 tahun 7 bulan, namun Maestro *Music School* telah mempunyai siswa kurang lebih 150 orang. Maestro *Music School* ini termasuk tempat kursus yang cukup berkualitas dimata masyarakat Semarang, khususnya Plamongan Indah.

4.1.2 Kondisi Fisik

Maestro *Music School* berdiri di atas tanah seluas +/- 850 m^2, terletak di daerah perumahan Plamongan Indah, tepatnya di Ruko Plamongan Square no. 1, Plamongan Indah, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah. Bangunan tersebut berupa ruko (rumah toko) dua lantai dengan posisi menghadap timur, dan lebih jelasnya Maestro *Music School* berada di sebelah timur berbatasan dengan Jalan Plamongan Raya langsung dan diseberang jalan terdapat Rumah Sakit Plamongan Indah, sebelah selatan berbatasan Bimbel Ceria, sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk dan sebelah barat berbatasan dengan Jalan Flamboyan dan Alfamart. Untuk menuju ke Maestro *Music School* dapat ditempuh dengan berjalan kaki bagi siswa yang rumahnya dekat dengan Maestro *Music School*, dapat juga menggunakan angkutan kota Semarang jurusan Plamongan Indah.

Untuk siswa yang tinggal di luar kota Semarang atau jauh dari lokasi Maestro *Music school*, perjalanan dapat ditempuh dengan sangat mudah jika menggunakan kendaraan seperti mobil pribadi atau dapat juga dengan sepeda atau sepeda motor atau kendaraan yang lain yang memungkinkan melewati jalan perkotaan seperti Jalan Raya Penggaron. Maestro *Music school* mudah di cari, terutama bagi warga yang berada di sekitar Perumahan Plamongan Indah dan warga yang bertempat tinggal di luar kota Semarang, seperti Kecamatan Mranggen, Kecamatan Pucang Gading, dan Kecamatan Purwodadi. Maestro *Music school* berjarak cukup jauh dari pusat kota Semarang, karena terletak di daerah Semarang paling timur yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Demak. jika dimulai perjalanan dari simpang lima, lihat penunjuk jalan ke arah timur yaitu ke Purwodadi, lurus terus, hingga melewati Giant Hypermart Penggaron dan PT. SAI Apparrel yang berada di sebelah kiri Jalan Raya Penggaron. Sebelum melewati jembatan perbatasan Semarang – Demak, belok kanan atau menuju kearah selatan memasuki gerbang Plamongan Indah +/- 100 meter terdapat Ruko Plamongan Square, di sebelah kanan jalan kita bisa menemukan Maestro *Music School* tersebut.

Bangunan tertata rapi dan bersih selain itu di seberang gedung Maestro *Music School* terdapat banyak pepohonan yang menghiasi dan memberikan kesejukan sehingga udaranya tidak terlalu panas. Oleh karena Maestro *Music School* ini berada di pinggir jalan Kelapa Gading Raya Plamongan Indah, sehingga sangat kental dengan polusi kendaraan bermotor dan suasana yang panas ketika terik matahari. Dengan adanya tanaman yang rimbun mampu memberikan

sedikit kesejukan sehingga mampu mengurangi panasnya udara ketika terik matahari menyengat.

Gambar 4. 2 Maestro *Music School* Semarang

(Foto: Dean Winata, Oktober 2014)

4.1.3 Visi, Misi, Maksud dan Tujuan

Berdasarkan data profil lembaga yang didapatkan dari Tata Usaha Maestro *Music School* Semarang, visi, misi, maksud dan tujuan. Visinya Menjadi sekolah musik dengan kurikulum mandiri yang terbaik di Semarang.

Misi Maestro *Music School* Semarang adalah : (1) memberikan pendidikan nusik yang benar dan terarah kepada para siswanya, (2) menciptakan lingkungan pengajaran yang mampu mengasah bakat dan kreativitas, (3) memelihara semangat dan selalu memberikan motivasi tanpa henti kepada para siswa.

Maksud dan tujuan didirikannya Maestro *Music School* adalah untuk memberikan penididikan musik yang benar dan terarah kepada siswanya dan mengembangkan keterampilan dalam bermusik.

4.1.4 Tenaga Pengajar, Karyawan dan Siswa Maestro *Music School* Semarang

Berdasarkan dokumentasi yang didapatkan di bagian Maestro *Music School* Semarang, keadaan dan jumlah tenaga pengajar, dan karyawan serta siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.4.1 Tenaga Pengajar dan Karyawan

Tenaga pengajar yang bekerja di Maestro *Music School* berjumlah 12 orang, terdiri dari 2 guru vokal, 2 guru gitar, 2 guru biola, 2 guru *keyboard*, 2 guru drum dan 2 guru piano. Sedangkan untuk karyawan memiliki 2 orang yaitu Eva dibagian Tata Usaha dan Pardi dibagian perlengkapan dan kebersihan. Maestro *Music School* memiliki tenaga pengajar berkualitas yang telah dipersiapkan dengan baik untuk mendidik siswanya. Sebagian guru adalah lulusan akademisi jurusan musik dari UNNES (Universitas Negeri Semarang), UKSW (Universitas Kristen Satya Wacana), ISI (Institut Seni Indonesia) dan sebagian lagi memiliki sertifikat dari ABRSM Royal.

Daftar guru dan instrumen yang diampu akan diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 1 Daftar guru dan instrumen yang dikuasai di Maestro *Music School*

No	Nama	Instrumen
1	Ignatius Handoko	Piano
2	Samuel	Biola
3	Panji	Biola
4	Vivi	piano
5	Ghea Frizky	Keyboard
6	Cecillia	Keyboard
7	Zelika Alin	Vokal
8	Abel Giza	Vokal
9	Haris	Drum
10	Arif	Drum
11	Dean A.W	Gitar elektrik
12	Edy	Gitar akustik

Sumber : TU Maestro *Music School* 2014

4.1.4.2 Siswa

Selama 2 tahun berdirinya Maestro *Music School*, terjadi perubahan jumlah siswa, ada yang masuk dan keluar. Jumlah siswa pada tahun 2014 di Maestro *Music School* Semarang berjumlah 142 orang, yang merupakan siswa aktif hingga November 2014. Dari jumlah tersebut terbagi atas beberapa kelas yaitu kelas vokal, piano, *keyboard*, gitar elektrik, gitar akustik, drum dan biola. Kelas dengan siswa terbanyak yaitu piano, sejumlah 48 orang dan yang paling

sedikit yaitu gitar elektrik sejumlah 4 orang. Siswa yang terdaftar di Maestro *Music School*, tidak hanya anak-anak usia sekolah dan remaja saja, bahkan orang dewasa bisa menjadi siswanya. Siswa yang termuda berusia 3 tahun dan yang tertua berusia 46 tahun. Siswa yang masuk Maestro *Music School* kebanyakan berasal dari daerah Semarang Timur seperti Pucang Gading, Penggaron dan Plamongan Indah. Ada juga yang berasal dari luar Kota Semarang, yaitu dari Mranggen dan Purwodadi. Keadaan ekonominya tergolong cukup.

Tabel 4. 2 Jenis Kursus dan Jumlah Siswa di Maestro *Music School* Tahun 2014

No	**Jenis Kursus**	**Jumlah Siswa**
1	Piano	48
2	Keyboard	40
3	Vokal	6
4	Gitar Elektrik	4
5	Gitar Akustik	16
6	Biola	10
7	Drum	18

Sumber : TU Maestro *Music School* 2014

4.1.5 Sarana dan Prasarana

Maestro *Music School* memiliki sarana dan prasarana yang menunjang untuk kebutuhan belajar siswa di antaranya ada 10 ruang kelas, ruang tata usaha, ruang tunggu, toilets dan lain-lain. Berikut akan diuraikan lebih lanjut.

Ruang tata usaha terletak di lantai 1 dan berada paling depan dengan ukuran 2x1,5 meter menghadap ke timur dan dilengkapi dengan satu set komputer, satu set meja loker tempat menyimpan dokumen, 2 pasang kursi. Ruang ini biasanya digunakan sebagai pusat administrasi. Maestro *Music School* memiliki 10 ruang kelas yang digunakan untuk kelas piano, kelas gitar akustik, kelas gitar elektrik dan gitar bass, kelas *keyboard*, kelas biola, kelas vokal dan kelas drum.

Kelas gitar akustik berada di sebelah ruang tata usaha, dengan ukuran 2x2,5 meter dan tinggi 3 meter. Dengan ruangan yang cukup lapang dan dilengkapi dengan AC membuat siswa merasa sejuk dan nyaman berada di dalam ruang kelas. Dilengkapi dengan 3 gitar akustik nylon merk Yamaha seri CX 40 yang bisa digunakan untuk akustik elektrik dan 1 gitar akustik *string* dengan merk yamaha CGX 40 yang merupakan gitar dengan kualitas cukup baik untuk menunjang belajar siswa gitar akustik.

Kelas piano berada di sebelah ruangan kelas gitar akustik dengan ukuran ruangan yang sama dan dilengkapi dengan AC. Terdapat 2 ruang kelas piano yang letaknya bersebelahan. Kelas piano pertama menggunakan piano digital dengan merk Casio Celviano, dengan tuts yang terasa ringan dan terdapat beberapa suara

yang tidak hanya suara piano seperti suara *violin, string, flute, organ* dan lain-lain. Biasanya digunakan oleh siswa yang masih berusia anak-anak atau anak usia taman kanak-kanak atau sekolah dasar. Karena tuts piano ini tidak seberat tuts piano akustik. Kelas piano kedua menggunakan piano akustik dengan jenis *upright* piano dengan merk yamaha. Piano ini biasanya digunakan oleh siswa yang sudah menguasai teknik penjarian dan memiliki jari yang cukup kuat untuk menekan tuts piano. Namun siswa piano bisa menggunakan kedua ruangan tersebut.

Di depan kelas piano dan kelas gitar akustik terdapat ruang tunggu untuk siswa, orang tua siswa, maupun guru. Dilengkapi fasilitas meja dan kursi yang nyaman ditambah ada pendingin ruang dan buku bacaan, majalah musik, koran dan sebagainya.

Menuju ke lantai 2 terdapat beberapa kelas yaitu kelas drum, kelas vokal dan kelas *keyboard*. Kelas drum berada paling depan dengan ukuran ruangan yang cukup luas berukuran 3x4 meter dan tinggi 3 meter. Dengan dilengkapi peredam suara pada setiap sisi dindingnya untuk meredam suara keras yang dihasilkan drum agar tidak mengganggu kelas yang lain. Kelas drum memiliki 1 drum elektrik merk Yamaha DTX 500 dan 1 drum akustik merk Mapex Horizon. Dengan adanya 2 drumset yang terdapat di dalam kelas, memberikan pelajaran yang efektif sehingga apa yang diajarkan oleh guru drum bisa langsung dipraktikkan tanpa harus bergantian menggunakan drum. Ditambah dengan perlengkapan lain seperti sound system dan DVD portable untuk menunjang pembelajaran drum.

Kelas selanjutnya yaitu kelas gitar elektrik dan gitar bass. Kelas ini terletak di sebelah kelas drum dengan ukuran 2x2,5 meter dan tinggi 3 meter, dilengkapi 2 ampli gitar bermerk Roland Cube 30X dimana fitur di dalamnya cukup lengkap dengan suara yang jernih. Gitar elektrik yang digunakan yaitu Yamaha Pasifica 012J dan Yamaha Pasifica 112JR, ditambah dengan penggunaan multiefek gitar elektrik bermerk Zoom G1X dan Digitec RP90, sangat menunjang pembelajaran gitar elektrik. Adanya 2 gitar dan 2 ampli gitar tersebut akan sangat membantu siswa belajar secara dua arah dengan guru gitar elektrik, jadi siswa bisa langsung menirukan apa yang guru ajarkan dengan suara yang sama. Di dalamnya juga terdapat gitar bass Yamaha 270J dan ampli bass Cort karena kelas gitar elektrik dan gitar bass bergabung menjadi satu.

Kelas vokal berada setelah kelas gitar elektrik. Di dalam kelas vokal, diberi fasilitas pendingin ruangan, *keyboard* Yamaha PSR 455, *microphone* Shure SM 58 dan *spekaer BMB.* Dengan ukuran ruang kelas yang sama dengan kelas gitar elektrik, namun ditambah dengan cermin ukuran 1x1,5 meter untuk melatih ekspresi siswa dalam menyanyi.

Kelas terakhir yaitu kelas biola. Kelas biola berada paling ujung setelah kelas drum, gitar elektrik dan vokal. Dalam kelas ini dilengkapi pendingin ruangan dan *keyboard* Yamaha PSR 455. Jadi saat siswa memainkan lagu, guru bisa mengiringi dengan menggunakan *keyboard.*

4.2 Perencanaan Pembelajaran Piano Untuk Siswa Tingkat Dasar di Maestro *Music School*

Sebelum menuju ke pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran alat musik piano di dalam kelas, akan diawali dengan perencanaan dalam pembelajaran alat musik piano bagi siswa tingkat dasar di Maestro *Music School*. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar di dalam pembelajaran alat musik piano yang difokuskan pada siswa tingkat dasar atau anak usia dini. Di Maestro *Music School* terdapat beberapa tingkatan atau *grade.* Tingkatan yang paling dasar sebelum memasuki *Grade 1* yaitu *Preparatory* dan *Preliminary* di dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari kelas piano *Preparatory*. Pembelajaran alat musik piano menurut *Teaching Guide* dari Maestro *Music School*, akan diuraikan berdasarkan sebagai berikut : (1) Tujuan-Tujuan Pengajaran, (2) Prinsip-prinsip Pendidikan piano *preparatory grade*, (3) Karakter perkembangan anak-anak usia 4-5 tahun, (4) Konsep pengajaran untuk anak-anak usia Pra Sekolah, (5) Tingkat pencapaian kemampuan selama satu tahun, (6) pokok-pokok pengajaran dan tujuannya, dan (7) Buku Teks/ Rencana Kurikulum. Ini yang menjadi awal persiapan, sebelum guru piano *preparatory grade* akan bertindak dalam kelas untuk mengajar di Maestro *Music School*.

4.2.1 Tujuan- Tujuan Pengajaran

Dalam pembelajaran di kelas *preparatory grade* ada beberapa hal yang menjadi poin penting dalam tujuan-tujuan pengajaran, yaitu :

4.2.1.1 Membantu Perkembangan Kepekaan Musikal

Pada kenyataaannya kepekaan musik merupakan kepekaan jiwa, mendengarkan musik dengan menggunakan imajinasi (menerima musik dengan indera-indera manusia), ketika anak dapat menerima musik dengan mudah atau tanpa mengalami kesulitan dan dengan penuh perasaan, maka anak akan lebih berani untuk berekspresi lewat musik.

4.2.1.2 Membangun dasar-dasar kemampuan bermusik

Dengan mengambil kesempatan atas perkembangan kemampuan pedengaran anak-anak yang sangat luar biasa pada periode ini, kemampuan anak-anak untuk mengidentifikasi suara-suara akan ditumbuhkan melalui proses belajar tentang bermacam unsur musik secara terus menerus dengan menggunakan alat musik piano sebagai fasilitas belajar. Dengan dasar-dasar kemampuan bermusik yang baik, maka respon pendengaran terhadap musikpun akan semakin cakap, memperoleh kecakapan dalam pendengaran kecakapan akan musik. Kecakapan akan musik merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi melodi dan harmoni secara bersamaan dengan beragam unsur yang membentuk musik tersebut. Kemudian pada akhir poin ini anak akan dapat menyanyikan apa yang mereka dengar dan kemudian memainkan apa yang mereka nyanyikan.

4.2.1.3 Menumbuhkan Kemampuan Dasar Berekspresi

Dasar kemampuan berekspresi anak-anak akan ditumbuhkan sebanyak mungkin melalui aktifitas menyanyi dan memainka piano. Dasar dari ekspresi musikal adalah keinginan untuk mengekspresikan diri sendiri melalui musik.

Sebagai contoh, anak biasanya mengatakan “Saya ingin menjadi seperti ini”, atau bisa dengan “Saya ingi bermain dengan cara seperti ini”.

4.2.2 Prinsip-prinsip Pendidikan *Preparatory*

Berdasarkan tujuan-tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, pelajaran *Preparatory Grade* akan dilaksanakan atau dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip berikut ini: (1) *Timely Education*, (2) *Comprehensive Music Education*, (3) *Using Keyboard Instrument*, (4) *Parents’ Attendance*.

4.2.2.1 *Timely Education*

Metode pelajaran di kelas Piano *Preparatory Grade* disesuaikan dengan perkembangan fisik dan mental anak-anak pada umumnya. Anak-anak usia pra sekolah yang memiliki kemampuan pendengaran yang sangat luar biasa akan didorong untuk lebih dekat dengan musik melalui pendengarannya dan tanpa paksaan. Setelah mereka memasuki usia sekolah, mereka akan mulai belajar untuk mendapatkan kemampuan bermusik yang menyeluruh melalui kegiatan bermain musik dan membaca partitur musik, pada saat ini kemampuan intelektual dan perkembangan fisik untuk menggerakan jari-jari mereka akan berada pada masa yang sangat luar biasa, dengan demikian mereka akan sangat siap belajar untuk mendapatkan kemampuan bermusik secara keseluruhan. Menurut *Teaching Guide* Maestro *Music School*, Proses pembelajaran, mendengarkan (*ear training*), bernyanyi (*sight singing*), bermain (*playing*), membaca (*sight reading*) adalah metode yang paling cocok digunakan dalam memberikan pelajaran musik kepada anak-anak usia dini. Dengan mempertimbangkan perkembangan fisik anak-anak

pada masa ini, jelas bahwa kestabilan emosi akan sangat mempertinggi efektifitas belajar. Ini adalah alasan mengapa parsitipasi orang tua memainkan peranan penting di kelas piano *preparatory grade*, akan dibahas di poin yang terakhir tentang peranan orang tua.

4.2.2.2 *Comprehensive Music Education*

Kursus-kursus di Maestro *Music School* memungkinkan siswa-siswa untuk mendapatkan pelajaran tidak hanya dalam 'memainkan' alat musik tetapi juga unsur-unsur musik lainnya seperti 'mendengarkan', 'bernyanyi', dan 'berkreasi'. Dengan memiliki pengalaman dari semua unsur musik tersebut, siswa dapat menikmati musik dalam berbagai bentuk, mendengarkan musik, bernyanyi, bermain musik atau menciptakan musik. Kemudian pada masa mendatang siswa diharapkan dapat memilih jalan sendiri untuk menikmati musik berdasarkan karakter, selera dan tujuan mereka masing-masing.

4.2.2.3 *Using Keyboard Instrument*

Kekuatan jari atau teknik penjarian pada anak belum sempurna untuk menekan tuts piano, karena tuts piano lebih berat dibandingkan dengan tuts *keyboard*. penggunaan *upright piano* atau piano akustik. Dengan menggunakan instrumen *keyboard* siswa akan lebih mudah menekan tuts dan siswa juga akan menemukan posisi Do, Re,Mi pada papan *keyboard*, ini juga meningkatkan kemampuan pendengaran anak. Dalam hal penyusunan tulisan ini, penulis akan membahas lebih jauh tentang proses pembelajaran alat musik piano yang sasarannya adalah pemula yang di fokuskan kepada anak-anak usia 4 sampai 5 tahun.

4.2.2.4 *Parent's Attendance*

Partisipasi orang tua di kelas sangat membantu anak dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan bermusiknya, sehingga kegiatan belajar musik di kelas juga dapat berlangsung optimal. Orang tua diharapkan untuk ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, belajar bersama orang tua akan memberi dampak positif atas kestabilan emosi anak-anak. Hubungan antara orang tua dan anak adalah dasar dari semua hubungan dengan orang lain. Bila orang tua percaya atas nilai dan keuntungan sesungguhnya dari sekolah musik, arti penting dari proses belajar melalui pendengaran dan belajar dalam kelompok, dan mereka memperlihatkan bahwa mereka benar-benar dapat menghargai kegembiraan bermusik, maka anak-anak mereka pun akan didukung sepenuhnya dan merasakan bahwa 'musik itu menyenangkan', persis seperti yang dirasakan orang tuanya. Saat orang tua dapat menghargai hal-hal penting yang bagus dari setiap lagu, arti pentingnya dan hal-hal penting dalam pengajaran, mereka dapat mengingat dan mengulangnya kembali di rumah, apa yang telah diajarkan dikelas dengan baik dan dalam suasana yang sama menyenangkannya di kelas.

4.2.3 Karakteristik Perkembangan Anak-anak Usia 4-5 Tahun.

Metode pelajaran di kelas Piano *Preparatory Grade* disesuaikan dengan perkembangan fisik dan mental anak-anak pada umumnya. Anak-anak usia pra sekolah yang memiliki kemampuan pendengaran yang sangat luar biasa akan didorong untuk lebih dekat dengan musik melalui pendengarannya dan tanpa

paksaan. Berikut adalah beberapa karakteristik anak berdasarkan aspek yang berbeda. Bagaimanapun juga, kecepatan dan tingkat perkembangan akan berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya, jadi disini guru diharapkan untuk meneliti masing-masing anak satu per satu, kemudian berdasarkan itu dilakukan pendekatan yang berbeda untuk masing-masing pribadi anak.

4.2.3.1 Perkembangan Fisik / Kinetik

Menurut *Teaching Guide* guru Maestro *Musik School*, anak pada usia 4 tahun suka bermain dan anak mampu menggerakkan badan badannya, kemudian menggerakan kedua tangan dan lengan dengan lembut namun tidak halus. Dalam usia 4 tahun ini, anak dalam kemampuan pendengarannya sedang berkembang pesat. Sedangkan dalam usia 5 tahun, anak mampu menjaga keseimbangan otot dan sendi tulangnya.

4.2.3.2 Perkembangan Intelektual (Pengenalan terhadap sesuatu)

Siswa usia 4 tahun memiliki perbendaharaan kata +/- 1600 kata, namun dalam usia ini belum mampu memahami konsep abstrak. Anak akan memahami atau berpikir secara simbolik kemudian memahami lewat imajinasi. Anak kaya akan imajinasi (dapat berakting layaknya suatu karakter lain dibanding karakter dirinya sendiri), kemudian mampu menirukan dengan baik berdasarkan insting. Sedangkan pada usia 5 tahun, anak memiliki perbendaharaan kata +/- 2000 kata (5000 pada usia 6 tahun). Pada usia ini anak berpikir berdasarkan naluri dimana dapat dengan mudah dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran subjektif, emosi dan penampilan. Mudah dipengaruhi oleh saran-saran dari orang lain, dan mempunyai kesadaran akan hasil, karena anak sangat ingin dipuji.

4.2.3.3 Perkembangan Emosional (Permintaan)

Siswa usia 4 tahun dalam perkembangan emosionalnya, kertertarikannya akan memotivasi segala kegiatan, kemudian dapat menjaga konsentrasi bila memiliki ketertarikan terhadap suatu hal. Sedangkan pada usia 5 tahun, keinginan anak mulai tumbuh untuk pengharapan, terutama dari ibunya, kemudian perasaan cemburu mulai berkembang.

4.2.3.4 Perkembangan Tingkah Laku Dalam Bersosialisasi

Mengenai perkembangan tingkah laku dalam bersosialisasi, siswa usia 4 tahun dapat menyadari apa yang orang lain pikirkan atau rasakan (suka memperhatikan ekspresi dari orang tuanya), kemudian mampu menunggu sementara waktu berdasarkan peraturan, memiliki ketergantungan pada orang tua, dan persahabatan dengan teman-teman telah berkembang. Pada usia 5 tahun anak sedikit demi sedikit dapat bekerjasama dengan orang lain, kemudian memiliki keinginan untuk mengerjakan sesuatu berdasarkan keinginan diri sendiri, atau independensi mulai dikembangkan, dimana aturan-aturan dan kebiasaan dasar mulai terbentuk, mampu melakukan rutinitas oleh diri mereka sendiri dan tidak menginginkan bantuan dari orang tua. Kemudian mampu bertingkah laku sebagai anggota kelompok.

4.2.4 Konsep Pengajaran untuk Anak-anak Usia Pra Sekolah

Penting bagi para guru untuk menyadari adanya perbedaan yang besar antara perkembangan fisik dan panca indera dalam diri anak-anak. Berarti dalam kepekaan pendengaran atau kepekaan akan suara-suara dan musik akan berkembang dalam waktu dan kecepatan yang berbeda, bila dibandingkan dengan

perkembangan otot-otot dan fungsi-fungsi kinetis seperti jari-jari tangan dan pita suara. Pendidikan musik untuk anak-anak yang ada pada periode dimana kepekaan pendengaran mereka sedang berkembang pesat, akan menekankan pada pengajaran melalui telinga mereka.

Anak-anak usia pra-sekolah belajar mengenai dasar-dasar bertingkah laku dalam kehidupan dengan menirukan apa yang dilakukan orang tua mereka atau orang dewasa. Dengan kata lain, kemampuan naluriah dan karakter khusus mereka adalah meniru dan mencontoh orang-orang disekeliling mereka. Sebagai contoh, mereka mempelajari kata-kata dengan mengingatnya dengan cara mengucapkan kata-kata tersebut berulang kali. Dalam hal ini, mengajar anak-anak mendengarkan musik yang bagus, menyanyikan *solfegio* (Do, Re, Mi) dengan menirukan guru dan kemudian menirukan aktifitas ini, akan memperkaya perbendaharaan dan pengetahuan tentang musik, sama seperti saat mereka belajar berbicara.

Anak-anak diharapkan akan dapat mengingat dan mahir dalam musik yang telah mereka pelajari dan ini akan membantu mereka dalam mendapatkan kepekaan musikal seperti kepekaan akan *pitch*, interval, nilai not, irama, tempo, tanda birama, dinamika, artikulasi, kalimat dan kemampuan pendengaran yang dapat mengenali harmoni dan unsur-unsur lain dalam musik dan juga akan mempertinggi kepekaan-kepekaan lain yang dibutuhkan dalam ekspresi musik. Anak-anak diajarkan untuk mengkonfirmasi apa yang telah mereka pelajari lewat aktifitas mendengarkan dan bernyanyi dengan memainkan musik tersebut pada

piano. Hal ini akan membantu menstabilkan kepekaan musikal mereka dan kepekaan dasar yang dibutuhkan untuk ekspresi dalam bermusik.

Berdasarkan prinsip *solfegio* yang diterapkan pada alat musik piano atau memainkan apa yang didengar dan memainkan apa yang dinyanyikan, anak-anak mempelajari *solfegio* melalui proses mendengarkan, bernyanyi, bermain, membaca, saat mempelajari materi *repertoire* yang merupakan inti dari kurikulum *Preparatory Piano*.

Lagu-lagu dalam *repertoire* disusun efektif untuk membangun dasar-dasar berekspresi pada diri anak-anak, termasuk juga sikap positif mereka terhadap ekspresi lewat musik, dan juga untuk mendapatkan ketrampilan dasar memainkan alat musik piano. Pada saat bersamaan, lagu-lagu tersebut adalah lagu-lagu yang dapat dinyanyikan anak-anak sehingga mereka dapat menyanyikan dan memainkan berulang kali dalam rangka menstabilkan kepekaan musikal mereka. Ini sangat penting bagi guru piano untuk diperhatikan ketika sedang mengajar. Dikatakan tadi bahwa kemampuan mengingat anak-anak akan bertambah apabila mereka memiliki minat terhadap hal tersebut. Ini semua karena mereka tertarik untuk mengulangnya dan oleh karena itu dengan konsentrasi, mereka akan dapat dengan mudah dan mantap dalam mengingat hal tersebut. Dengan kata lain tingkat konsentrasi mereka akan sangat berbeda, tergantung dari subyeknya, bila mereka suka melakukannya, mereka akan terus melakukannya, namun sebaliknya jika mereka tidak suka, maka mereka akan cepat merasa bosan. Oleh karena itu, bagaimana cara menumbuhkan minat anak-anak dan menjaga kesinambungan

minat tersebut adalah faktor yang paling penting dalam mengajar *Preparatory Piano*.

Musik yang akan ditirukan anak-anak selalu ditampilkan oleh guru. Para guru harus selalu mengingat hal ini dan mempelajari musik-musik yang ada di dalam materi-materi untuk mengajar dengan cukup hati-hati, yaitu dengan memahami dengan jelas tujuan yang akan dicapai. Guru juga hendaknya terus berusaha agar dapat memberikan kepada anak-anak musik yang berkualitas tinggi lewat nyanyian dan permainan musik.

4.2.5 Tingkat Pencapaian Kemampuan Selama Satu Tahun Pembelajaran *Preparatory Piano* di Maestro *Music School*

Menurut *Teaching Guide* untuk guru Maestro *Music School*, ada beberapa tingkat pencapaian kemampuan yang akan diterangkan dalam pembelajaran piano, adalah sebagai berikut :

4.2.5.1 Kemampuan

Pertama adalah kemampuan itu sendiri, disini kemampuan akan dibagi menjadi dua, yaitu kemampuan mengenal melodi dan harmoni. Kemampuan mengenal melodi adalah kemampuan yang memiliki gerakan notasi melompat (memiliki interval antar not yang lebih dari 2) yang sederhana, kemudian mampu menyanyikan atau bermain apa yang mereka dengar (*sing or play by ear*). Kemudian dapat membedakan artikulasi dan dinamika dari melodi sederhana termasuk *accidentaled notes*. Tangga nada yang akan dicapai nantinya adalah C mayor dengan birama 3/4, 4/4, dan G mayor dengan tanda birama 3/4, 4/4.

Tangga nada yang akan dicapai adalah C mayor dan G mayor. Memainkan tangga nada C dan G, dua oktaf menggunakan tangan kanan dan kiri secara terpisah.

4.2.5.2 Bernyanyi

Dalam kemampuan bernyanyi, disini siswa dapat menyanyikan Do-Re-Mi (*solfege*) dengan tempo dan ritme yang akurat dengan lebih memperhatikan *pitch* yang benar. Kemudian mampu bernyanyi dengan memperhatikan kalimat-kalimat musik atau sering disebut dengan (*phrasering*), artikulasi dan dinamika dengan penuh ekspresi dengan memperhatikan atau memahami arti lirik lagu yang dinyanyikan.

4.2.5.3 Bermain

Dalam bermain, disini akan dipadukan dengan berekspresi, yang nantinya anak akan dapat membedakan antara *staccato* dan *legato* saat bermain, kemudian dapat bermain lancar dalam tempo dan *phrasing* yang sesuai dan mampu bermain dengan penuh ekspresi. Selain itu anak akan terbiasa dengan bermacam-macam penjarian.

4.2.5.4 Membaca

Pada poin membaca ini, anak akan dapat membaca notasi-notasi lagu yang telah dipelajari, kemudian mampu mengidentifikasi notasi-notasi pada garis paranada dan *keyboard*. Pada poin ini anak dilatih *solfegio* dalam hal *sight reading*, kemampuan siswa dalam membaca notasi-notasi lagu dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi notasi-notasi pada garis parananda dan *keyboard* menjadi indikasi keberhasilan metode *solfegio* dalam poin *sight reading*.

4.2.5.5 Berkreasi

Berkreasi di kelas *Preparatory Piano* masih dalam tahap yang lama yaitu di tahun ke dua di semester ke empat, namun akan tetap kami jelaskan disini. Dalam berkreasi, anak akan dapat memainkan iringan kreasi diri sendiri untuk mengiringi sebuah melodi sederhana (satu *akord* untuk satu birama).Dapat merasakan fungsi dari *Tonic, Sub Dominant, Dominant* (T-S-D)

4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Piano Untuk Siswa Tingkat Dasar di Maestro *Music School*

Pada pembelajaran instrumen piano, peneliti menguraikan beberapa hal sebagai berikut: (1) gambaran umum pembelajaran piano, (2) tujuan pembelajaran piano, dan (3) proses pembelajaran piano yang meliputi strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sarana penunjang.

4.3.1 Gambaran Umum Pembelajaran Piano

Berdasarkan hasil observasi/wawancara dengan Bapak Handoko yang peneliti dapatkan di Maestro *Music School* Semarang, pembelajaran piano dibagi menjadi beberapa tingkatan atau *grade*. Di dalam kurikulum Maestro *Music School*, terdapat 7 *Grade* piano yang diawali dari *Preparatory & Preliminary Grade, Grade 1, Grade 2, Grade 3, Grade 4, Grade 5 dan Grade 6.*

Sesuai dengan topik penelitian tentang pembelajaran piano tingkat dasar, pada kurikulum Maestro *Music School* terdapat *Grade* paling dasar yaitu *Preparatory Grade* adalah *grade* yang menjadi subjek penilitian dengan sasaran pembelajarannya adalah anak usia 4 sampai 5 tahun. Dalam pembelajaran tidak secara langsung dijelaskan tentang teori musik dasar, nada, irama, pola ritme, dinamik tentang cara duduk dan posisi jari. Untuk pertama proses pembelajaran piano, anak tidak disuruh untuk duduk dan memainkan piano melainkan guru terlebih dulu memainkan sebuah lagu dan anak disuruh untuk menyanyi bersama dengan tujuan supaya anak merasa senang dan tertarik untuk belajar bermain piano. Setelah anak tertarik baru diperkenalkan tentang alat musik piano tersebut mulai dari bentuk, jenis dan ukuran.

Awal pembelajaran piano, anak diajarkan tentang penomoran jari tangan kanan dan tangan kiri selanjutnya guru menunjukkan *keyboard panel* yaitu sebagai salah satu cara mencontohkan cara menekan *tuts* dalam permainan alat musik piano, ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam melatih siswa dalam memposisikan jari ketika memainkan lagu melalui alat musik piano. Setelah siswa mampu melakukan penjarian lagu, dan mampu memainkan lagu dengan alat musik piano, ini akan sangat menunjang ketika siswa dilatih dalam *sight reading*, yaitu ketika membaca notasi lagu dalam *repertoire*, untuk mengetahui letak notasi yang siswa baca dari *repertoire* yang diimplementasikan ke alat musik piano.

4.3.2 Tujuan Pembelajaran Piano

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Handoko, tujuan pembelajaran piano di Maestro *Music School* yaitu untuk membantu perkembangan kepekaan musikal, membangun dasar-dasar kemampuan bermusik, menumbuhkan kemampuan dasar berekspresi dan melatih keterampilan bermain alat musik khususnya piano. Dengan tujuan tersebut diharapkan siswa mampu memainkan instrumen piano dengan baik dan benar serta memiliki prestasi dalam bermusik. Tidak hanya itu, pembelajaran piano di Maestro *Music School* juga melatih mental siswa agar berani tampil di depan umum yaitu dengan diadakannya konser siswa setiap bulan juli dan desember.

4.3.3 Proses Pembelajaran Piano

Pembelajaran alat musik piano di Maestro *Music School* dengan sasaran pembelajarannya adalah anak usia dini, merupakan pembelajaran alat musik piano yang mendasar, ini dilakukan dengan melihat sasaran anak usia dini yang dimaksud adalah anak usia 4 sampai 5 tahun. Pembelajaran ini dikelompokan dalam kursus musik *Preparatory Grade,* berkenaan dengan sistem pembelajaran dan kurikulum yang berasal dari Maestro *Music School*, sebagai sumber pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Pembelajaran alat musik piano ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan latihan. Juga

digunakan metode *solfegio*, dimana metode ini menggunakan teknik untuk melatih rangsangan, atau melatih kepekaan musikal seorang anak.

Gambar 4.3 Aktivitas guru memandu siswa membaca notasi tanpa garis paranada

(Foto Dean A. Winata, Oktober 2014)

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran strategi sangatlah penting agar suasana pembelajaran juga menyenangkan. Menurut Bapak Handoko (45 tahun) selaku pengajar piano Maestro *Music School* Semarang, beliau menggunakan strategi dalam pembelajarannya yaitu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan yaitu dengan mengajak siswa bernyanyi bersama, dan beliau menyiapkan stiker agar anak mendapat motivasi. Jadi jika anak belajar dengan baik akan diberi stiker. Strategi tersebut yang digunakan oleh beliau dalam mengajar piano. Ketika anak

sudah merasa senang di harapkan anak menjadi tertarik untuk belajar. Dengan ini sekaligus melatih kepekaan pada anak dengan nada yang dimainkannya.

Dalam pembelajaran piano pada anak anak usia dini di Maestro *Music School,* guru menerapkan strategi tersebut melalui beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran, dan tahapan pemberian tugas.

Sesuai hasil penelitian, guru menyiapkan buku dan lagu-lagu terlebih dahulu kemudian siswa mendengarkan lagu yang dimainkan oleh guru menggunakan piano. Proses pelaksanaan pada pembelajaran piano, beliau mengajak siswa untuk bernyanyi terlebih dahulu dan beliau memainkan lagu-lagu anak bertujuan supaya siswa merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran sekaligus melatih kepekaan siswa terhadap nada yang dimainkan. Guru mengulas materi lagu yang akan dimainkan yaitu “Merrily We Roll Along”. Setelah selesai mengulas materi lagu “Merrily We Roll Along”, guru melanjutkan dengan memulai pada kegiatan inti yaitu dimulai dengan kegiatan mendengarkan (*ear training / hearing*). Dalam kegiatan dengan mengasah kepekaan indera pendengaran ini, guru mengarahkan siswa dengan menggunakan pengenalan *Music Appreciation,* atau dengan contoh model musik yang dimainkan oleh guru atau menggunakan CD dengan bentuk lagu, namun dalam pertemuan kali ini, guru menggunakan lagu dari CD yang diputar melalui DVD *player* yang tersedia di dalam kelas.

Guru memutarkan beberapa lagu yang telah disiapkan, kemudian menginstruksikan siswa untuk memperhatikan lagu yang diputarkan melalui DVD *player*, siswa mendengarkan lagu-lagu yang diputarkan lalu guru mulai mencontohkan gerakan pada setiap lagu.

Setelah guru mencontohkan gerakan-gerakan pada lagu yang yang diperdengarkan, kemudian siswa mulai mengikuti untuk menyesuaikan lagu yang diputarkan guru dan gerakan yang guru contohkan di depan mereka. Pada tahap ini siswa akan di asah kemampuan musikalnya dalam *ear training*, dengan mengasah kemampuan musikal melalui indera pendengaran siswa, siswa akan dilatih dalam kepekaan pada indra pendengaran mereka. Lebih spesifik pada tahap ini, siswa dilatih dengan merasakandan mengamati tempo pada lagu yang diputar, dengan menggunakan gerakan-gerakan tangan yang dicontohkan oleh guru, seperti menggunakan ketukan. Menurut Benward yang dikutip oleh Sumaryanto (2005:5), kemampuan pendengaran merupakan gabungan dari faktor kebiasaan dan pembawaan. Faktor kebiasaan dapat dikembangkan melalui latihan teratur, sedangkan faktor pembawaan murni berasal dari kemampuan diri yang berupa bakat musikalitas. Dalam proses mempelajari sebuah lagu perlu ditanamkan pengertian tentang rasa irama/ritme, agar siswa dapat menyanyikan sebuah lagu dengan irama yang sesuai. Selain itu perlu ditanamkan juga pengertian tentang bayangan / memori nada, interval, dan melodi sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menyanyikan sebuah lagu dengan benar. Dari penjelasan di atas dengan proses pembelajaran secara real di lapangan bisa dikatakan sesuai, karena dalam hal *ear training* dengan menggunakan lagu atau dengan mempelajari sebuah lagu,

guru menanamkan tentang rasa irama dan ritme, dengan menggunakan gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama dan tempo lagu, sehingga siswa dilatih agar bisa menyanyikan lagu dengan irama yang sesuai. Setelah melatih kepekaan indera pendengaran siswa / *ear training*, guru melanjutkan ke materi selanjutnya. Pada tahap ini siswa masih tetap dilatih kepekaan pada indera pendengaran mereka, namun dalam hal ini *ear training* dikombinasikan bersama (*sight singing*) atau bernyanyi. Jadi, *ear training* dilakukan bersama-sama dengan *sight singing*. Lalu guru memainkan akor dan melodi lagu "Merrily We Roll Along" dan siswa menyanyikan melodinya dengan artikulasi La-la-la.

Setelah mengasah kemampuan indra pendengaran (*ear training*) kemudian di lanjutkan kombinasi dengan bernyanyi (*sight singing*), selanjutnya guru melanjutkan dengan bermain (*playing*). Bermain (*playing*) disini adalah memainkan alat musik piano. Proses guru dalam menerangkan harus rinci dan sedetail mungkin, agar siswa benar-benar paham dengan apa yang disampaikan guru. Dengan membuat suasana yang menyenangkan, guru juga mengarahkan siwa dalam mempraktikan penjarian, dan membaca dengan ikut menyanyikan notasinya, sehingga selain siswa melatih motorik pada jari-jarinnya, tapi siswa juga dilatih untuk *sight reading*, dan *ear training* dengan suasana yang menyenangkan dalam bermain alat musik piano (*playing*). Langkah awal memulai pembelajaran piano, anak diajarkan tentang penomoran jari tangan kanan dan tangan kiri, LH yaitu *Left Hand* (tangan kiri) dan RH yaitu *Right Hand* (tangan kanan). Setelah siswa memahami tentang penomoran jari, selanjutnya guru akan menyebutkan masing-masing nomor jari pada kedua tangan dan siswa

menunjukkannya. Selanjutnya guru menunjukkan *keyboard panel* dan mencontohkan cara menekan *tuts* dalam piano. Sebebelum menekan *tuts* guru mengajarkan bentuk tangan saat berada diatas *tuts* yaitu seperti tangan saat menggenggam bola. Guru menunjukkan *tuts* yang akan ditekan dengan menggunakan nomor jari seperti yang tampak pada *keyboard panel.*

Guru menerangkan nada-nada yang ada pada piano, bagian kiri paling rendah hingga bagian kanan yang paling tinggi. Siswa diberi arahan oleh guru untuk duduk di posisi tengah dekat dengan *Middle C.* Pada *keyboard panel* terdapat *tuts* yang berwarna hitam dan putih, disini siswa belum memainkann lagu menggunakan *tuts* putih tetapi menggunakan *tuts* hitam dengan menggunakan posisi jari 2 3 untuk tangan kanan dan tangan kiri secara bergantian untuk melatih kelenturan jari siswa. Selanjutnya siswa mulai dikenalkan dengan irama atau ketukan. Nada yang pertama dikenalkan yaitu *quarter note* atau not seperempat dengan panjang 1 hitungan lalu menggunakan posisi jari 2 3 4 untuk tangan kanan dan kiri dan masih menggunakan *tuts* hitam. Pada posisi ini, siswa mulai dikenalkan dengan *half note* atau not setengah dengan panjang 2 hitungan. Lagu yang dimainkan adalah “Merrily We Roll Along”. Menyesuaikan tahap *playing*, siswa juga diajarkan membaca (*sight reading*) notasi pada *repertoire* yang ada dihadapan mereka, dengan membaca maka anak akan terbiasa dengan notasi untuk melatih *sight reading* mereka, selain itu anak akan mendapatkan pengalaman mengenali notasi balok yang memiliki bunyi ketika dimainkan di alat musik piano. Bentuk notasi yang diajarkan berupa not setengah dan not seperempat dengan penomoran jari 2 3 4 namun belum memakai garis paranada,

Karena siswa masih belajar tentang ritme atau ketukan. Jadi siswa akan diajarkan nama not dan penomoran jari 1 2 3 4 5 pada tahap selanjutnya.

Dengan adanya *ear training* untuk mengasah pendengaran, *sight singing*, *sight reading*, untuk mengasah kepekaan *solfege* siswa, ditambah dan dikemas dengan *playing*, agar motorik siswa juga terlatih, ini yang menunjang kepekaan musikal siswa menjadi semakin baik.

Selanjutnya, tahap pemberian tugas bertujuan untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap bahan materi yang telah dipelajari. Untuk mencapai hasil yang diinginkan membutuhkan kemauan yang kuat untuk berlatih. Tahap pemberian tugas juga penting dalam menunjang agar siswa mampu memahami materi dari guru. Menurut hasil penelitian pemberian tugas dilakukan dengan cara mengulang materi yang sudah pernah diajarkan secara berulang-ulang dan akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Tugas yang diberikan yaitu memberikan nama mutlak not pada lagu yang akan dimainkan seperti nada C, D, E, F, G.

Maestro *Music School* menggunakan metode pembelajaran yang ada pada umumnya yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode latihan. Di dalam metode tersebut terdapat metode *solfegio* dan *imitation*. Selain metode tersebut Maestro *Music School* juga menerapkan metode membaca not (*sight reading*) tanpa menggunakan garis paranada. Metode ini diterapakan pada siswa tingkat dasar atau anak-anak untuk mengenalkan ritmik atau nilai nada pada not seperempat dan not setengah yang bernilai 1 ketuk dan 2 ketuk dengan penjarian 2 3 4 pada *tuts* hitam yaitu nada F# G# A# menggunakan tangan kanan

dan kiri. Setelah siswa mengetahui nilai not dan penajriannya, siswa mulai dikenalkan dengan nama mutlak.

Metode ceramah digunakan untuk memberikan keterangan secara lisan, berkomunikasi dan menyampaikan materi oleh guru. Karena pada pembelajaran piano tidak hanya praktek yang diajarkan tetapi ada juga teori musiknya. Guru menerangkan materi dan siswa mendengarkan secara teliti kemudian lansung dipraktekkan. Dari hasil penelitian metode ceramah ini dilakukan tidak hanya dalam penyampaian materi saja tetapi digunakan sebagai alat untuk memberikan motivasi pada siswa agar siswa semangat dalam belajar dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan juga membangun komunikasi antara guru dan murid seperti yang dilakukan Bapak Handoko di Maestro *Music School* sehingga murid merasa nyaman jika diajar oleh beliau.

Metode tanya jawab digunakan seorang guru untuk memperjelas materi-materi yang belum dipahami oleh siswa selama pembelajaran. Metode tanya jawab hampir sama dengan metode ceramah, karena penyampaiannya menggunakan lisan, hanya saja pada metode ini siswa juga ikut serta berfikir agar penjelasan dari guru dapat dipahami siswa. Metode ini digunakan agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran piano di Maestro *Music School.*

Pada pembelajaran piano di Maestro *Music School* Semarang guru selalu mendemonstrasikan cara menekan tuts pada piano yang benar, yang pada awalnya siswa menekan tuts memakai tiga jari setelah bisa sedikit demi sedikit siswa diajarkan menekan tuts menggunakan sepuluh jari. Selain itu guru juga

mendemonstrasikan penjarian dengan menggunakan tangan kanan terlebih dahulu diikuti dengan tangan kiri sebagai pemanasan agar jari tidak kaku. Metode *imitation* digunakan pada metode demonstrasi, yaitu siswa menirukan apa yang guru mainkan.

Metode latihan sangat diperlukan dalam pembelajaran musik apalagi praktek. Pembelajaran piano di Maestro *Music School* Semarang biasanya dilakukan 4x pertemuan dalam sebulan, atau satu kali dalam seminggu. Menurut bapak Handoko pembelajaran piano dalam sekali seminggu dirasa kurang efektif apalagi daya tangkap siswa berbeda-beda, ada yang kuat dan ada yang lemah jadi siswapun akan mudah lupa dengan materi yang sudah diberikan, jika tidak dilatih kembali di rumah.

Di Maestro *Music School*, materi yang diberikan kepada siswa berdasarkan kurikulum yaitu dengan menyesuaikan usia dan tingkatan atau *grade* siswa. Pada pembelajaran piano ada 7 *grade. Grade* yang paling dasar yaitu P*reparatory & Preliminary Grade* selajutnya *Grade 1, Grade 2, Grade 3, Grade 4, Grade 5 dan Grade 6.* Ada beberapa buku piano yang digunakan di Maestro *Music School* yaitu : (1)Alfred, (2)Hanon, (3)Czerny, (4)John Thompson, (5)Beyer, (6) Bach dan (7)ABRSM Royal

Sesuai penelitian, dengan mengambil subjek penelitian pada siswa tingkat dasar atau *preparatory grade,* buku yang digunakan yaitu buku Alfred *Lesson Book Level 1 A.* Menurut kurikulum Maestro *Music School* buku Alfred ini adalah buku yang paling sesuai untuk diajarkan kepada siswa tingkat dasar atau anak-

anak usia 4 sampai 5 tahun. Di dalam buku tersebut siswa diajarkan tentang bentuk dan jenis piano, cara duduk dalam bermain alat musik piano, cara memainkan piano, bentuk jari saat menekan *tuts*, penjarian 2 3, 2 3 4, penjarian 1 2 3 4 5, penomoran jari dan cara membaca not pada garis paranada. Langkah awal memulai pembelajaran piano, anak dijelaskan tentang bentuk dan jenis piano. Ada beberapa jenis piano yang dicontohkan di dalam buku yaitu Digital Piano, Spinet Piano, *Upright Piano* dan *Grand Piano*. Jenis piano tersebut adalah piano yang sering dijumpai pada sekolah musik, di gereja atau pada acara-acara musik klasik. Seperti yang terdapat di Maestro *Music School* ada *Digital Piano* dan *Upright Piano.*

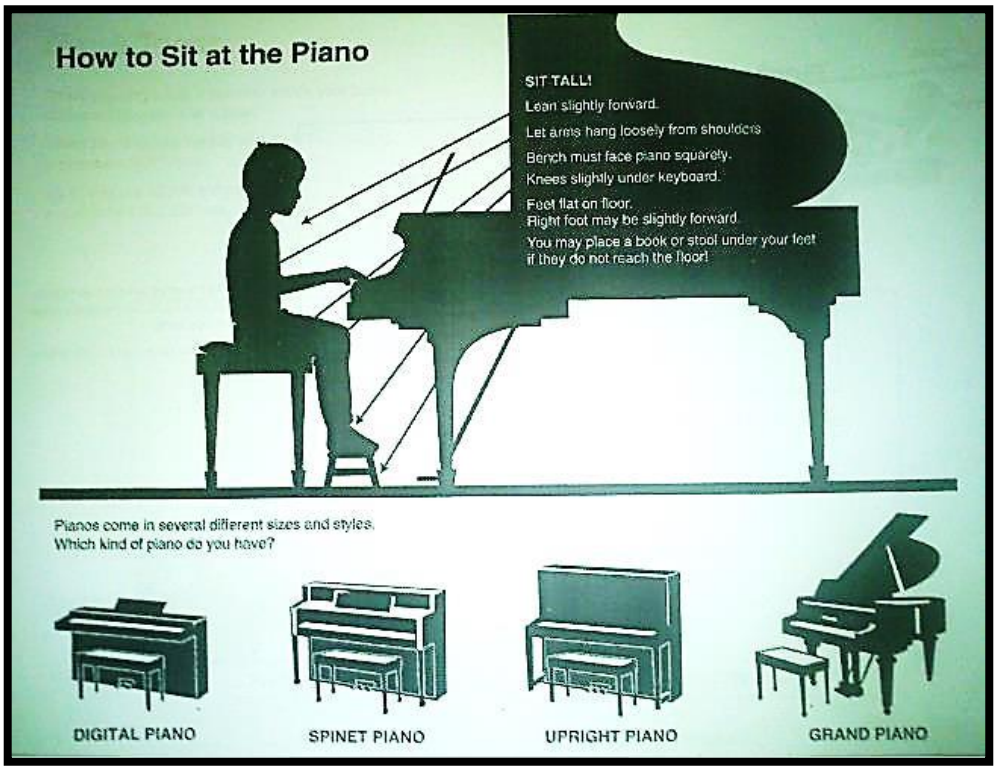

Gambar 4.4 Sikap duduk dan macam bentuk piano

(Alfred's Basic Piano)

Setelah siswa dijelaskan tentang bentuk dan jenis piano, selanjutnya siswa diajarkan tentang posisi duduk dan posisi tangan yang benar saat bermain piano seperti yang dijelaskan pada gambar di atas. Berlanjut pada penomoran jari tangan kanan dan tangan kiri, LH yaitu *Left Hand* (tangan kiri) dan RH yaitu *Right Hand* (tangan kanan). Penomoran jari pada tangan kanan dan kiri dimulai dari ibu jari yang bernomor 1, jari telunjuk nomor 2, jari tengah nomor 3, jari manis nomor 4 dan jari kelingking nomor 5.

Gambar 4.5 Penomoran jari tangan kanan dan kiri

(Alfred's Basic Piano)

Tahap setelah penjarian siswa diajarkan tentang cara menekan *tuts* pada piano yaitu berbentuk seperti tangan saat menggenggam bola. Guru menunjukkan *tuts* yang akan ditekan dengan menggunakan nomor jari seperti yang tampak pada *keyboard panel*. Guru menerangkan nada-nada yang ada pada piano, bagian kiri

paling rendah hingga bagian kanan yang paling tinggi. Siswa diberi arahan oleh guru untuk duduk di posisi tengah dekat dengan *Middle C.*

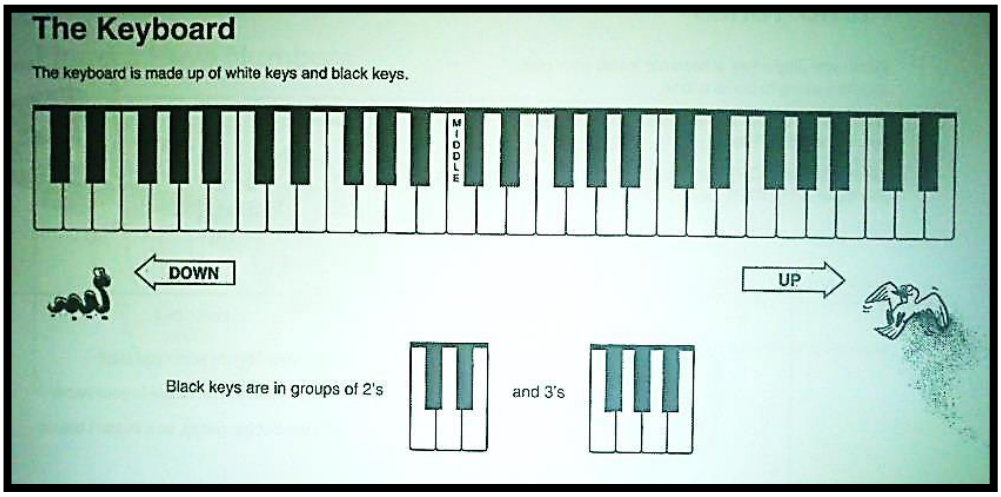

Gambar 4.6 Papan *Keyboard* atau *Keyboard Panel*

(Alfred's Basic Piano)

Pada *keyboard panel* terdapat *tuts* yang berwarna hitam dan putih, disini siswa belum memainkann lagu menggunakan *tuts* putih tetapi menggunakan *tuts* hitam dengan menggunakan posisi jari 2 3 untuk tangan kanan dan tangan kiri secara bergantian untuk melatih kelenturan jari siswa. Selanjutnya siswa mulai dikenalkan dengan irama atau ketukan. Nada yang pertama dikenalkan yaitu *quarter note* atau not seperempat dengan panjang 1 hitungan lalu menggunakan posisi jari 2 3 4 untuk tangan kanan dan kiri dan masih menggunakan *tuts* hitam. Pada posisi ini, siswa mulai dikenalkan dengan *half note* atau not setengah dengan

panjang 2 hitungan. Lagu yang dimainkan adalah “Merrily We Roll Along”. Pada lagu ini terdiri dari dua bagian, bagian pertama menggunakan penjarian 2 3 4 tangan kiri (LH) dan pada bagian kedua menggunakan penjarian 2 3 4 tangan kanan (RH). Bagian terakhir dari lagu ini siswa dikenalkan dengan *Whole Note* atau not utuh yang memiliki nilai 4 ketukan. Menyesuaikan tahap *playing*, siswa juga diajarkan membaca (*sight reading*) notasi pada *repertoire* yang ada dihadapan mereka, dengan membaca maka anak akan terbiasa dengan notasi untuk melatih *sight reading* mereka, selain itu anak akan mendapatkan pengalaman mengenali notasi balok yang memiliki bunyi ketika dimainkan di alat musik piano. Bentuk notasi yang diajarkan berupa not setengah dan not seperempat dengan penomoran jari 2 3 4 namun belum memakai garis paranada, Karena siswa masih belajar tentang ritme atau ketukan. Jadi siswa akan diajarkan nama not dan penomoran jari 1 2 3 4 5 pada tahap selanjutnya.

Pada tahap awal pembelajaran, Di dalam buku Alfred dibagi dua, pada bagian pertama siswa diajarkan membaca not tanpa menggunakan garis paranada dan pada bagian kedua siswa mulai diajarkan membaca not pada garis paranada dan mulai diajarkan bermain dengan dua tangan. Lagu-lagu yang dimainkan yaitu lagu dengan notasi yang sederhana dengan jangkauan lima jari. Berikut adalah foto lagu berjudul “Merilly We Roll Along” dengan menggunakan penjarian 2 3 4.

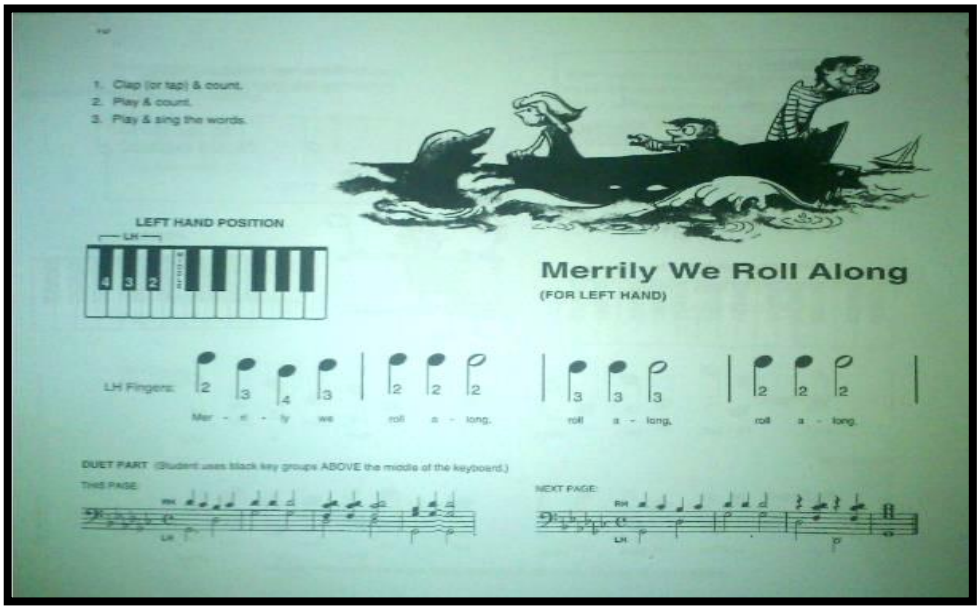

Gambar 4.7 Part 1 Lagu “Merrily We Roll Along”

(Alfred’s Basic Piano)

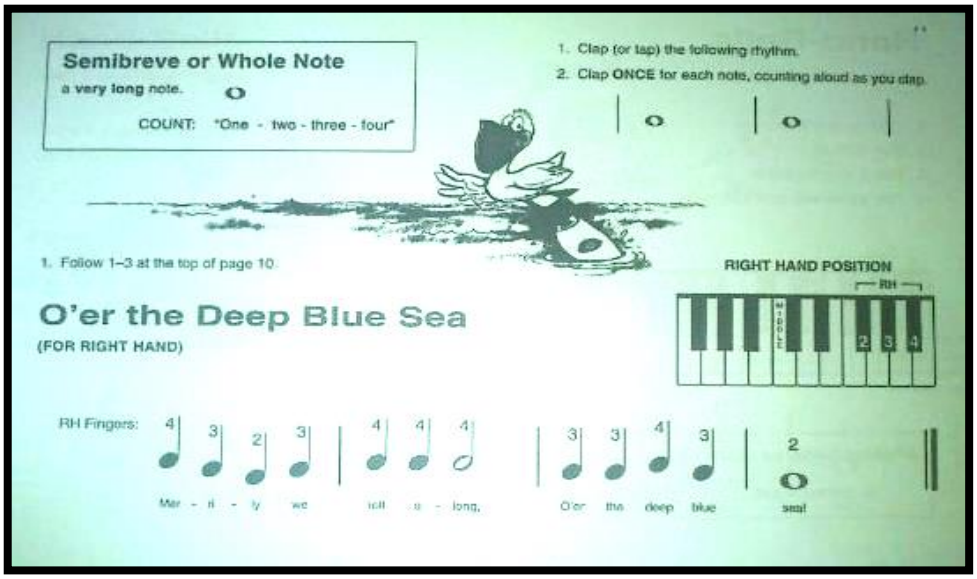

Gambar 4.8 Part 2 Lagu “Merrily We Roll Along”

(Alfred’s Basic Piano)

Media merupakan alat yang menjadi peranan penting untuk menunjang proses belajar mengajar dan tanpa adanya media proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Untuk memperlancar pembelajaran pembelajaran piano di Maestro *Music School* menggunakan tempat belajar yang nyaman dan menggunakan alat belajar yang bagus. Dimana tempat ini yang nantinya dipergunakan untuk menyampaikan materi dan sebagai tempat terjadinya proses belajar mengajar. Maestro *Music School* memiliki dua ruang piano, yang terletak di lantai 1 setelah ruang gitar akustik.

Proses kegiatan mengajar, Pak Handoko menggunakan Digital Piano dan *Upright Piano* Yamaha. Alat musik ini cukup menunjang untuk pembelajaran piano pada siswa tingkat dasar.

Gambar 4.9 *Upright Piano*Yamaha, sebagai penunjang pembelajaran piano.

(Foto Dean A. Winata, Oktober 2014)

Gambar 4.10 Digital Piano Yamaha Arius, sebagai penunjang pembelajaran.

(Foto Dean A. Winata, Oktober 2014)

Maestro *Music School* membuka kelas piano setiap hari senin sampai sabtu pukul 13.00 hingga pukul 20.00. Pembelajaran berlangsung sebanyak 4x dalam sebulan. Alokasi waktu yang disediakan adalah 45 menit ini cukup efektif untuk pembelajaran piano.

Sarana penunjang pembelajaran merupakan alat penunjang yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti: kaset CD, *speaker*, VCD *player*, alat praktik, dan ruang belajar. Dalam pembelajaran piano di Maestro *Music School* sarana pembelajaran yang ada sudah cukup memadahi. Sarana penunjang yang digunakan saat pembelajaran piano yaitu ruang belajar yang baik. Dalam ruang belajar terdapat Piano Digital dan *Upright Piano* Yamaha, seperangkat *speaker* Simbadda, dan DVD *Player* GMC.

Foto 4.11 DVD *Player* GMC digunakan sebagai media

(Foto Dean A. Winata, Oktober 2014)

4.4 Evaluasi Pembelajaran Piano Untuk Siswa Tingkat Dasar di Maestro *Music School*

Tahap evaluasi dari pembelajaran piano ini, setelah diterangkan berbagai hal mengenai pelaksanaan pembelajarannya, semua berjalan sesuai dengan kurikulum Maestro *Music School* yang telah ditentukan. Mengenai hasil pembelajarannya, siswa terbukti senang dan mampu mengikuti proses pembelajaran alat musik piano dikelas *preparatory*. Ini diperkuat dengan hasil ujian yang dilaksanakan pada tanggal 13 April 2014, yang dilaksanakan di Maestro *Music School*.

Penguji didatangkan langsung oleh pihak Maestro *Music School* dari sekolah musik terkenal di daerah Semarang seperti Yamaha Musik Indonesia dan Purwacaraka Music Studio. Dengan waktu ujian yang berlangsung dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 14.00, menghasilkan hasil ujian dari semua kursus yang di ujikan. Jumlah siswa yang mengikuti ujian kenaikan tingkat Maestro *Music School* 2014 dari semua kursus dan semua tingkatan grade berjumlah 61 siswa.

Khusus untuk kelas Piano *Preparatory* yang menjadi objek atau sampel penelitian ini, menunjukan hasil yang memuaskan. Semua siswa dalam kelas *Preparatory Grade* yang mengikuti ujian kenaikan tingkat Maestro *Music School* 2014 yang berjumlah 7 orang, dinyatakan lulus semua dan naik ke tingkat selanjutnya yaitu *Preliminary Grade.* Karena pada proses ujian peneliti tidak diperbolehkan masuk kedalam ruang ujian, maka data yang diperoleh yaitu

dokumentasi dari luar ruangan dan data hasil ujian yang dilampirkan pada lembar lampiran.

Foto 4.12 Ruang ujian *Preparatory Piano* di Maestro *Music School*

(Foto Dean A. Winata, Oktober 2014)

Foto 4.13 Suasana menunggu ujian di ruang tunggu

(Foto Dean A. Winata, April 2014)

Ada beberapa aspek penilaian yang dipakai dalam evaluasi hasil belajar siswa *Preparatory Grade* yaitu ujian teori dan ujian praktek. Pada ujian teori, siswa *preparatory* diberikan soal ujian mengidentifikasi penomoran jari pada tangan kanan dan tangan kiri, lalu siswa diberi soal tentang identifikasi birama 3/4 dan birama 4/4. Selanjutnya pada ujian praktek siswa ada beberapa lagu yang harus dimainkan, 1 lagu wajib dan 1 lagu pilihan yang sudah ada pada materi ujian. Lagu wajibnya adalah lagu "Play a fourth" pada buku Alfred dan lagu pilihan ada 3 yaitu lagu "Fourth are fun, Rock song dan Rocket". Yang terakhir siswa diujikan untuk memainkan tangga nada C mayor 2 oktaf menggunakan tangan kanan dan tangan kiri secara bergantian.

Menurut hasil wawancara yang diperoleh dari Ignatius Handoko (45) selaku guru piano, proses evaluasi pada 23 April 2014 lalu berlangsung dengan lancar, semua siswa yang terdaftar sebagai peserta ujian mau mengikuti ujian yang berlangsung pada 23 April 2014 lalu. Setiap siswa memasuki ruangan satu persatu tanpa didampingi orang tuanya, kemudian di dalam ruang ujian hanya ada satu penguji yang didatangkan langsung oleh Maestro *Music School* Semarang dari Yamaha Musik Indonesia. Selama proses ujian berlangsung setiap siswa mengikuti arahan yang diberikan oleh penguji dengan sangat baik. Handoko menambahkan bahwa semua siswa *preparatory* yang di ampunya tahun ini memiliki mental yang pemberani, sehingga tanpa harus di dampingi orang tuanya saat ujian, siswa tetap terlihat percaya diri dalam mengikuti ujian.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai aspek-aspek yang dinilai pada ujian *preparatory piano*, pada aspek teori yaitu : (a) mengidentifikasi

penomoran jari pada tangan kanan dan tangan kiri, (b) mengidentifikasi birama 3/4 dan 4/4. Pada aspek praktek yaitu : (a) memainkan lagu wajib “Play a fourth”, (b) memainkan lagu pilihan yaitu “Fourth are fun, Rock song dan Rockets”, (c) memainkan tangga nada C mayor menggunakan tangan kanan dan kiri secara bergantian, (d) *sight reading* atau membaca not balok.

Pada aspek teori penguji telah menyiapkan lembar soal dan lembar jawaban untuk siswa. Penguji memberi arahan pada siswa untuk mengisi jawaban pada lembar jawab dan siswa diberikan waktu beberapa menit untuk mengerjakan. Hal ini untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam mengingat materi teori yang telah diberikan oleh guru. Pada aspek praktek, siswa dituntut untuk memainkan lagu dari *repertoire* dengan benar dan menggunakan penjarian dengan benar. siswa akan dipilihkan lagu wajib dari *repertoire* untuk dimainkan, kemudian siswa memainkan satu lagu pilihan yang terdapat pada lembar soal. Adapun beberapa hal yang dinilai dari aspek praktek ini, yaitu: (a) bermain dengan not yang benar, (b) bermain dengan tempo yang sesuai dengan lagu yang dimainkan, (c) bermain dengan lancar, (d) bermain dengan ekspresi, (e) bermain dengan nomor jari yang benar (penjarian), (g) bermain dengan posisi tangan yang tepat.

Dari kedua aspek yang telah ditempuh semua siswa *Preparatory piano*, menunjukan hasil evaluasi bahwa siswa telah mampu melaksanakan semua aspek yang diujikan dengan baik. Menurut Handoko (45) selama proses ujian berlangsung, dari semua siswa *Preparatory* tidak satupun siswa yang gagal mengikuti proses ujian. Ini terbukti dengan hasil belajar siswa dari evaluasi yang

telah dilaksanakan, siswa lulus dengan hasil yang baik. Handoko juga menambahkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang ia terapkan dalam pembelajaran alat musik piano, benar-benar efektif untuk mengasah kemampuan musikal siswa *Preparatory Piano* atau siswa tingkat dasar di Maestro *Music School*.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran piano untuk siswa tingkat dasar di Maestro *Music School* Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa :

Pembelajaran piano pada siswa tingkat dasar di Maestro *Music School* yang diterapkan pada kelas *Preparatory*, guru mempersiapkan beberapa poin penting yang semuanya dijelaskan di dalam buku panduan mengajar (*Teaching Guide*) dan ini yang harus menjadi acuan guru dalam mengajar, sebagai berikut : (1) Tujuan-Tujuan Pengajaran, (2) Prinsip-prinsip Pendidikan piano *preparatory grade*, (3) Karakter perkembangan anak-anak usia 4-5 tahun, (4) Konsep pengajaran untuk anak-anak usia Pra Sekolah, (5) Tingkat pencapaian kemampuan selama satu tahun, (6) pokok-pokok pengajaran dan tujuannya, dan (7) Buku Teks/ Rencana Kurikulum. Poin-poin tersebut harus dipahami secara utuh, sehingga pada saat pembelajaran piano berlangsung dapat berjalan lancar dan sesuai dengan pendidikan di kelas *Preparatory*.

Sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu mengulas pelajaran pada pertemuan sebelumnya, kemudian memberikan suatu kegiatan-kegiatan agar siswa aktif dan bersiap untuk menerima materi selanjutnya. Selanjutnya dalam pembelajaran piano untuk siswa tingkat dasar pada kelas *preparatory* terdapat tiga bagian dari pelaksanaan metode *solfegio* yaitu: (1) *ear training* / mengasah kemampuan musikal melalui indera pendengaran (2) *sight singing* / mengasah

kemampuan musikal melalui aktivitas bernyanyi (3) kemudian *sight reading* melalui aktivitas bernyanyi, (4) *Playing* atau dari *ear training*, *sight singing* dan *sight reading*, dipadukan dalam permainan alat musik piano untuk penerapan metode *solfegio*. Dari aspek-aspek metode *solfegio* tersebut, dalam pelaksanaan sesuai dengan landasan teori yang ada mengenai langkah-langkah metode *solfegio*.

Evaluasi dari pembelajaran alat musik piano bagi siswa tingkat dasar dengan menggunakan metode *solfegio* ini dilakukan ujian untuk mengukur kemampuan siswa. Pada proses ujian, kemampuan siswa yang akan diuji meliputi : (a) menyanyi / *sight singing*, (b) pendengaran / *ear training* (*memory singing by solfege* dan *harmony*), (c) membaca / *sight reading*, (d) *repertoire* (memilih 1 lagu wajib dan 1 lagu pilihan). Dari aspek-aspek yang diujikan, semua siswa mampu melaluinya dengan sangat baik dan lancar. Semua siswa yang mengikuti ujian kenaikan *grade* lulus 100%. Mengenai hasil pembelajarannya, siswa terbukti senang dan mampu memainkan lagu dengan menggunakan alat musik piano. Dengan demikian, diterapkannya metode *solfegio* dalam pembelajaran alat musik piano ini, sesuai dengan landasan teori yang dipakai, semua langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode *solfegio* sesuai dengan penelitian yang sudah ada. Penerapan metode *solfegio* ini telah terbukti efektif dalam pembelajaran alat musik piano yang ditujukan untuk anak usia 4-5 tahun atau anak usia dini, dimana masa-masa tersebut adalah masa perkembangan fisik/kinetik, intelektual, emosi, dan perkembangan tingkah laku yang sangat baik,sehingga sangat efektif pula dalam membentuk dan menumbuhkan kepekaan

musikal dan *skill* siswa. Siswa dilatih dari dasar secara musikal agar mampu menghasilkan kualitas musik yang baik.

5.2 Saran

5.2.1 Untuk setiap lembaga pendidikan non formal / kursus musik, sebaiknya sebelum melangkah pada pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan kurikulum dan panduan mengajar terhadap guru, sehingga guru dalam pelaksanaan pembelajaran akan lebih terarah, optimal dan tepat sesuai yang diinginkan lembaga kursus, selain itu peserta didik pun mampu mengikuti dan menerima pembelajaran secara optimal.

5.2.2 Agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung lancar, selain menggunakan *Teaching Guide* sebagai panduan, guru juga harus kreatif dalam mengemas proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa menjadi antusias dan siswa bisa lebih menikmati proses pembelajaran.

5.2.3 Evaluasi hendaknya dalam setiap lembaga pendidikan ada, karena tahap ini adalah tahap pengukuran kemampuan siswa seperti adanya ujian kenaikan tingkat dan sebagainya, ini bertujuan agar siswa terukur kemampuannya telah mencapai mana, sebagai evaluasi setelah sekian lama belajar dalam lembaga kursus.

5.2.4 Untuk lembaga pendidikan baik formal mau pun non formal yang fokus dalam pendidikan musik, sebaiknya lebih memperkaya dengan pengetahuan tentang metode pembelajaran musik dan penerapannya,

seperti metode *solfegio* yang diterapkan dalam pembelajaran alat musik piano pada anak usia dini di Maestro *Music School*.

5.2.5 Untuk menambah wawasan tentang kreatifitas guru tentang improvisasi yang digunakan untuk pembelajaran, guru dapat mengembangkan dengan mencari informasi melalui internet atau pertemuan dengan guru piano untuk saling bertukar wawasan dan pikiran.

5.2.6 Guru dapat menambahkan media-media lain, sebagai pendukung dalam pembelajaran seperti alat peraga lain, gerakan-gerakan yang bervariasi, atau *video* agar siswa lebih tertarik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1985. *Psikologi Umum*. Yogyakara: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bahtiar, Hafid. 2010. *Implementasi Model Pelatihan Paduan Suara berbasis Solfegio pada siswa SD Islam Al-Azhar 14 Semarang*. Skripsi UNNES.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dimjati dan Moedjiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

D. Sumarno, 1997. *Pedoman Pelaksanaan Program Pendidikan Dasar 9 Tahun,* Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi.

Ekosiswoyo, R. *1996. Manajemen Kelas Suatu Upaya Untuk Memperlancar Kegiatan Belajar.* Semarang : IKIP Semarang Press.

Frans, Stella. 2013. *Kebijakan Program E-KTP di Kecamatan Ibu Kabupaten Halmahera Barat*. *ejournal.unsrat.co.id*.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hardjana. Suka.*1983. Estetika Musik.* Jakarta : Depdikbud.

Harto,Martona, 1995. Metode Mengajar. Jakarta : Dekdikbud.

Jamalus. 1981. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.

Joseph, Wagiman. 2001. *Teori Musik Dasar*. Semarang : Sendratasik

_____. 2007. *Teori Musik 1*. Semarang: Sendratasik.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 1996. Depdiknas: Balai Pustaka.

Kodijat, Latifah. 1995. *Istilah-Istilah Musik.* Jakarta: Djambatan.

Koentjaraningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: PT. Gramedia.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

MMS. 2012. *Teaching Guide.* Semarang

Mudjiono, 1994. *Belajar Dan Pembelajaran, Proyek Pembinaan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan.* Jakarta : Depdikbud.

Miles, M.M dan Huberman, A.M. 1992. *Terjemahan T. Rehendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Nasution, S.2006. *Kurikulum dan Pengajara*n. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasir, Moh. 1985. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Jakarta.

NK, Roestiyah. 1982. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta : PT.Bina Aksara

Rochaeni. 1989. Seni Musik III. Bandung: Ganesha Exact

Rohidi. 1993. *Analisis Data Kualitatif dalam Matthew M. Miles dan A. Michael Huberman (terjemahan).* Jakarta: UI Press.

Sidik, Farizal. 2014. *Implementasi Metode Solfegio Dalam Pembelajaran Alat Musik Electone Pada Anak Usia Dini di Halmahera Music School.Semarang.* Skripsi UNNES.

Subroto, B. *1995. Prosedur Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta : Rineka Cipta.

Sudarsono. 1991. *Pendidikan Seni Musik.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : ALFABETA

Sukohardi, Aloysius. 1990. *Dasar Teori Musik Umum.* Yogyakarta : Pusat *Musik.*

Sumaryanto,Totok. 2001. *Diktat Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif.* Semarang: IKIP Press.

_____.1997. *Pengembangan Instrument Pengukuran Kemampuan Solfegio*. Thesis. Jakarta: IKIP Jakarta.

_____. 2001. *Diktat Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif.* Semarang : IKIP Press.

_____. 2004. *Buku paparan kuliah (solfegio konsep dan latihan).*Semarang: SENDRATASIK.

_____. 2005.tentang *Efektifitas Penggunaan Metode Solfegio untuk Pembelajaran Ketrampilan Bermain Musik di Sekolah Dasar*. Harmonia*(Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni),*vol.VI no. 2Universitas Negeri Semarang.

_____. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni.* Semarang: Unnes Press.

_____. 2007. *Buku Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : UNNES PRESS

Supanggah, Rahayu. 1985. *Pendidikan Musik di Sekolah Umum.* Solo: UNS Press.

Surakhmad, Winarno. *1980. Pengantar Penelitian Ilmiah.* Bandung: TARSITO.

Suyanto, S. 2005. *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.

Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik.* Semarang: Adicita Karya Nusa.

Syah, Muhibin. 1995. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Tim MKDK IKIP Semarang.1996. *Belajar dan Pembelajaran.* Semarang : IKIP Semarang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.2003. Jakarta : PT Armas Duta Jaya.

Utuh, Harun. 1987. *Proses Belajar Mengajar.* Surabaya : Usaha Nasional.

Walgito, Bimo, 1997. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta : Psikologi UGM.

Winataputra, dan Rosita, 1995. *Belajar Dan Pembelajaran.* Jakarta : DEPDIKBUD.

Winkel. W. S. 1989. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : PT Gramedia.

www.rumahpiano.com/sejarah-penemuan-piano (5/3/2014)

www.tentangmusik.com/macam-dan-jenis-piano (4/3/2014)

LAMPIRAN

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 316/FBS/2014
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 24 Februari 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama	: Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A.
NIP	: 197205182005012001
Pangkat/Golongan	: III/A
Jabatan Akademik	: Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing	

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama	: DEAN ARDA WINATA
NIM	: 2501410021
Jurusan/Prodi	: Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik	: PEMBELAJARAN PIANO KLASIK UNTUK SISWA TINGKAT DASAR DI MAESTRO MUSIC SCHOOL SEMARANG

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 24 Februari 2014
DEKAN

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

2501410021
..:: FM-03-AKD-24/Rev. 00 ::..

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon/Fax : (024) 8508010,email: fbs@unnes.ac.id
Laman : http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 1382/UN37.1.2/LT/2014 8 April 2014
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan Maestro Music School
di Kota Semarang

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami:

nama	: Dean Arda Winata
NIM	: 2501410021
jurusan	: Sendratasik
jenjang program	: S1
tahun akademik	: 2013-2014
judul	: **PEMBELAJARAN PIANO KLASIK UNTUK SISWA TINGKAT DASAR DI MAESTRO MUSIC SCHOOL SEMARANG**

akan mengadakan penelitian di: Lembaga / Instansi yang Saudara pimpin.
Waktu pelaksanaan : bulan April 2014 s.d. Selesai.
Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

Tembusan Yth.:
1. Ketjur. Sendratasik
2. Ybs.

FM-05-AKD-24

Ruko Plamongan Square no.1,
Jl. Flamboyan 117, Plamongan Indah,
Semarang 50193.
Telp : 024-765.84.335 / 085.712.4000.40
Email : maestromusic.smg@gmail.com

Nomor : 007/I/MMS/2015

Perihal : Surat Keterangan

Lamp. : ---

SURAT KETERANGAN

Bersama ini kami menyatakan bahwa :

Nama	: Dean Arda Winata
N.I.M	: 2501410021
Jurusan	: Sendratasik
Program Studi	: Pendidikan Seni Musik
Jenjang Program	: S1
Tahun Akademik	: 2014-2015
Fakultas	: Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
Judul Skripsi	: Pembelajaran Piano untuk Siswa Tingkat Dasar di Maestro Music School Semarang.

Yang bersangkutan teelah melaksanakan penelitian di Maestro Music School, guna kepentingan skripsi tsb. pada kurun waktu Oktober – Desember 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 Januari 2015

Ignatius Handoko
School Director

INSTRUMEN PENELITIAN

PEMBELAJARAN PIANO KLASIK UNTUK SISWA TINGKAT DASAR DI MAESTRO *MUSIC SCHOOL* SEMARANG

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan : (1) Pedoman Observasi, (2) Pedoman Wawancara dan (3) Pedoman Studi Dokumen.

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara cermat di lapangan terhadap objek penelitian. Dalam observasi terdapat 3 unsur yaitu : (1) *Setting,* (2) Pelaku dan (3) tindakan. Dalam pengambilan data observasi dilakukan melalui rekaman dapat berupa audio, audio visual atau visual dapat juga dengan pengamatan. Observasi daam penelitian ini menggunakan teknik observasi terbuka.

1.1 Setting

Hal-hal yang diobservasi meliputi:

1.1.1 Lokasi Penelitian

1.1.1.1 Apa nama lokasi yang diteliti

1.1.1.2 Siapa pendiri lokasi penelitian

1.1.1.3 Kapan lokasi penelitian didirikan

1.1.1.4 Dimana letak lokasi penelitian

1.1.1.5 Mengapa lokasi penelitian didirikan

1.1.1.6 Bagaimana sejarah didirikannya lokasi penelitian

1.1.2 Sarana dan Prasarana

1.1.2.1 apa saja sarana dan prasarana yang ada di Maestro *Music School*.

1.1.2.2 Siapa yang menggunakan sarana dan prasarana di Maestro *Music School*.

1.1.2.3 Kapan sarana dan prasarana digunakan di Maestro *Music School*.

1.1.2.4 Dimana sarana dan prasarana berada di Maestro *Music School*.

1.1.2.5 Mengapa sarana dan prasarana digunakan di Maestro *Music School.*

1.1.2.6 Bagaimana sarana dan prasarana digunakan di Maestro *Music School*.

1.2 Pelaku

1.2.1 Guru / Instruktur di Maestro *Music School*.

1.2.1.1 Siapa saja yang mengajar di Maestro *Music School*.

1.2.1.2 Apa yang diajarkan oleh guru di Maestro *Music School*.

1.2.1.3 Kapan guru mengajarkan pembelajaran piano di Maestro *Music School*.

1.2.1.4 Dimana guru mengajarkan pembelajaran piano di Maestro *Music School*.

1.2.1.5 Mengapa guru mengajarkan pembelajaran piano di Maestro *Music School*.

1.2.1.6 Bagaimana guru mengajarkan pembelajaran piano di Maestro *Music School*.

1.2.2 Siswa

1.2.2.1 Apa yang diikuti siswa di Maestro *Music School* Semarang.

1.2.2.2 Siapa yang mengikuti pembelajaran di Maestro *Music School* Semarang.

1.2.2.3 Kapan siswa mengikuti pembelajaran di Maestro *Music School* Semarang.

1.2.2.4 Dimana siswa mengikuti pembelajaran Maestro *Music School* Semarang.

1.2.2.5 Mengapa siswa mengikuti pembelajaran di Maestro *Music School* Semarang.

1.2.2.6 Bagaimana siswa mengikuti pembelajaran di Maestro *Music School* Semarang.

1.3 Tindakan

1.3.1 Terkait dengan materi ajar pembelajaran piano.

1.3.1.1 Apa saja materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran piano di Maestro *Music School* Semarang.

1.3.1.2 Siapa yang menggunakan materi ajar dalam pembelajaran piano di Maestro *Music School* Semarang.

1.3.1.3 Dimana materi ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran piano di Maestro *Music School* Semarang.

1.3.1.4 Kapan materi ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran piano di Maestro *Music School* Semarang.

1.3.1.5 Mengapa materi ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran piano di Maestro *Music School* Semarang.

1.3.1.6 Bagaimana materi ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran piano di Maestro *Music School* Semarang.

1.3.2 Yang dilakukan oleh guru

1.3.2.1 Apa metode pembelajaran yang digunakan di Maestro *Music School*?

1.3.2.2 Apakah metode *solfegio* digunakan dalam pembelajaran piano di Maestro *Music School*?

1.3.2.3 Dimana metode *solfegio* digunakan dalam pembelajaran piano di Maestro *Music School*?

1.3.2.4 Siapa yang menggunakan metode *solfegio* dalam pembelajaran piano di Maestro *Music School*?

1.3.2.5 Kapan digunakan metode *solfegio* dalam pembelajaran piano di Maestro *Music School*?

1.3.2.6 Mengapa digunakan metode *solfegio* dalam pembelajaran piano di Maestro *Music School*?

1.3.2.7 Apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran piano menggunakan *metode solfegio* di Maestro *Music School* Semarang.

1.3.2.8 Menurut Anda, apa pengertian dari metode *solfegio*?

1.3.2.9 Bagaimana penerapan metode *solfegio* yang baik untuk pembelajaran piano di Maestro *Music School*?

1.3.2.10 Apakah Apakah metode *solfegio* yang digunakan untuk pembelajaran piano adalah metode yang sudah ada dalam pembelajaran piano atau metode yang diterapkan sendiri oleh guru?

1.3.2.11 Bagaimana metode *solfegio* digunakan dalam pembelajaran piano di Maestro *Music School*?

1.3.2.12 Bagaimana gambaran umum tentang pembelajaran piano di Maestro *Music School* ?

1.3.2.13 Mengapa menggunakan metode *solfegio* dalam pembelajaran piano di Maestro *Music School*?

1.3.2.14 Apa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran piano menggunakan metode *solfegio*?

1.3.2.15 Bagaimana hasil dari pembelajaran piano menggunakan metode *solfegio*?

1.3.2.16 Apa saja kendala yang ditemui dalam pembelajaran piano menggunakan metode *solfegio* di Maestro *Music School*?

1.3.2.17 Apa saran Anda untuk perbaikan terhadap pembelajaran piano menggunakan metode *solfegio* di Maestro *Music School*?

1.3.2.18 Apa harapan Anda mengenai pembelajaran piano menggunakan metode *solfegio*?

1.3.2.19 Siapa yang memberikan pembelajaran piano menggunakan metode *solfegio* di Maestro *Music School* Semarang.

1.3.2.20 Kapan guru memberikan pembelajaran piano menggunakan metode *solfegio* di Maestro *Music School* Semarang.

1.3.2.21 Dimana guru memberikan pembelajaran piano menggunakan metode *solfegio* di Maestro *Music School* Semarang.

1.3.2.22 Mengapa guru memberikan pembelajaran piano menggunakan metode *solfegio* di Maestro *Music School* Semarang.

1.3.2.23 Bagaimana guru memberikan pembelajaran piano menggunakan metode *solfegio* di Taman Maestro *Music School* Semarang.

1.3.3 Yang dilakukan siswa

1.3.3.1 Apa yang dilakukan siswa dalam pembelajaran piano menggunakan metode *solfegio* di Maestro *Music School* Semarang.

1.3.3.2 Siapa yang melakukan pembelajaran piano menggunakan metode *solfegio* di Maestro *Music School* Semarang.

1.3.3.3 Kapan siswa melakukan pembelajaran piano metode *solfegio* di Maestro *Music School* Semarang.

1.3.3.4 Dimana siswa melakukan pembelajaran piano menggunakan metode *solfegio* di Maestro *Music School* Semarang.

1.3.3.5 Mengapa siswa melakukan pembelajaran piano menggunakan metode *solfegio* di Maestro *Music School* Semarang.

1.3.3.6 Bagaimana siswa melakukan pembelajaran piano menggunakan metode *solfegio* di Maestro *Music School* Semarang.

1.3.3.7 Apakah siswa tertarik dengan pembelajaran piano dengan menggunakan metode *solfegio*?

1.3.3.8 Bagaimanakah respon siswa mengenai pembelajaran piano dengan menggunakan metode *solfegio*?

1.3.3.9 Apakah yang menandakan bahwa siswa berhasil dalam pembelajaran tersebut?

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2008: 180).

Sebelum diadakan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan agar pelaksanaannya dapat terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode wawancara digunakan karena jika hanya melalui observasi saja, dirasa belum memadai untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehingga perlu adanya teknik lain untuk melengkapi. Melalui wawancara akan diperoleh data yang lebih spesifik dan akurat atau khusus sesuai dengan tujuan penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan kepada Tata Usaha di Maestro *Music School* Semarang.

2.1 Daftar pertanyaan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu:

2.1.1 Apa nama sekolah ini?

2.1.2 Siapa pendiri Maestro *Music School*?

2.1.3 Kapan Maestro *Music School* didirikan?

2.1.4 Dimana letak geografis Maestro *Music School*?

2.1.5 Mengapa Maestro *Music School* didirikan?

2.1.6 Bagaimana sejarah singkat mengenai berdirinya Maestro *Music School*?

2.1.7 Bagaimana kondisi fisik Maestro *Music School*?

2.1.8 Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Maestro *Music School*?

2.1.9 Digunakan untuk apa sarana dan prasarana yang ada di Maestro *Music School*?

2.1.10 Berapa jumlah siswa yang ada di Maestro *Music School*?

2.1.11 Berapa jumlah siswa yang kursus piano di Maestro *Music School*?

2.1.12 Berapa jumlah kelas Maestro *Music School*?

2.1.13 Bagaimana kondisi siswa dan guru di Maestro *Music School*?

2.1.14 Berapakah jumlah guru yang ada sampai saat ini di Maestro *Music School*?

2.2 Daftar pertanyaan kepada guru piano yang berkaitan pembelajaran piano untuk siswa tingkat dasar:

2.2.1 Apa nama pengelompokan kelas untuk kelas piano pada tahap dasar atau anak-anak Maestro *Music School*?

2.2.2 Apakah ada batasan umur untuk kelas Piano *Preparatory* ini Maestro *Music School* ?

2.2.3 Bagaimanakah sistem pembelajaran piano di Maestro *Music School*?

2.2.4 Berapakah peserta dari setiap kelas piano Maestro *Music School* ?

2.2.5 Berapakah durasi waktu yang dipakai pada kelas piano Maestro *Music School*?

2.2.6 Apa yang dipersiapkan guru sebelum mengajar?

2.2.7 Apa saja tujuan untuk mempersiapkan hal-hal tersebut?

2.2.8 Apakah metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas *Preparatory* di Maestro *Music School*?

2.2.9 Apakah metode *solfegio* selalu digunakan dalam pembelajaran alat musik Piano di kelas *Preparatory* atau dasar di Maestro *Music School*?

2.2.10 Dimana metode *solfegio* digunakan dalam pembelajaran alat Piano di kelas *Preparatory* atau dasar di Maestro *Music School*?

2.2.11 Siapa yang menggunakan metode *solfegio* dalam pembelajaran alat musik Piano di kelas *Preparatory* atau dasar di Maestro *Music school*?

2.2.12 Kapan digunakan metode solfegio dalam pembelajaran alat musik Piano di kelas *Preparatory* atau dasar di Maestro *Music School*?

2.2.13 Mengapa digunakan metode *solfegio* dalam pembelajaran alat musik Piano di kelas *Preparatory* atau dasar di Maestro *Music School*?

2.2.14 Menurut Anda, apa pengertian dari metode *solfegio* di Maestro *Music School*?

2.2.15 Apakah metode *solfegio* adalah metode yang sudah ada atau dibuat sendiri oleh guru di Maestro *Music School*?

2.2.16 Bagaimana metode *solfegio* digunakan dalam pembelajaran piano di kelas *Preparatory* atau dasar di Maestro *Music School*?

2.2.17 Mengapa menggunakan metode *solfegio* dalam pembelajaran Piano di kelas *Preparatory* atau dasar di Maestro *Music School*?

2.2.18 Apa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran pembelajaran alat musik Piano di kelas *Preparatory* atau dasar dengan mengimplementasikan metode *solfegio* di Maestro *Music School*?

2.2.19 Bagaimana hasil dari pembelajaran alat musik Piano dengan menggunakan metode *solfegio* bagi dasar atau kelas *Preparatory* di Maestro *Music School*?

2.2.20 Apa saja kendala yang ditemui dalam pembelajaran pembelajaranalat musik Piano di kelas *Preparatory* atau dasar di Maestro *Music School*?

2.2.21 Apa saran Anda untuk perbaikan terhadap pembelajaran alat musikPianodi kelas *Preparatory* atau dasar di Maestro *Music School*?

2.2.22 Apakah siswa tertarik dengan pembelajaran alat musik Piano di kelas *Preparatory* atau dasar di Maestro *Music School* ?

2.2.23 Apa harapan Anda mengenai pembelajaran alat musik Piano di kelas *Preparatory* atau dasar di Maestro *Music School* ?

2.3 Daftar pertanyaan kepada siswa *Preparatory* yang berkaitan dengan pembelajaran alat musik piano bagi siswa tingkat dasar.

2.3.1 Apa saja kursus / les yang di iuti di Maestro *Music School*?

2.3.2 Dimana les yang diikuti?

2.3.3 Kapan waktu lesnya?

2.3.4 Mengapa mengapa mengikuti les piano?

2.3.5 Bagaimana belajar piano itu?

2.3.6 Bagaimana rasanya ikut kelas piano?

2.3.7 Apa saja kegiatan selain les di dalam kelas?

3 Pedoman Dokumentasi

3.1 Gambaran Umum Sekolah (Sejarah, letak geografis, luas dan lain-lain)

3.2 Sarana dan Prasarana penunjang kegiatan pembelajaran

3.3 Lagu-lagu dan materi ajar yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran

3.4 Perangkat Pembelajaran (RPP, RKS, RKH dan sebagainya)

3.5 Dokumentasi kegiatan pembelajaran atau kegiatan lain yang sudah ada

3.6 Gambar dokumentasi yang diambil saat penelitian kegiatan berlangsung

4 Responden Penelitian

DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN

No	Nama Lengkap	Keterangan
1	Ignatius Handoko	Guru Piano
2	Eva Primasari	Tata Usaha
3	Bertrand	Siswa piano

4.1 Hasil wawancara dengan *owner* sekaligus guru piano Maestro *Music School*

Responden : *Owner* Maestro *Music School*

Nama : Ignatius Handoko

Umur : 45 Tahun

Hari, tanggal : Selasa, 7 Oktober 2014

Tempat : Ruang tunggu Maestro *Music School*.

Daftar Pertanyaan mengenai Gambaran Umum Maestro *Music School*

4.1.1 Apa nama sekolah ini?

Maestro Music School

4.1.2 Siapa pendiri Maestro *Music School*?

Pendirinya adalah Saya dengan istri saya Ignatia Ivone

4.1.3 Kapan Maestro *Music School* didirikan?

Maestro *Music School* resmi di dirikan per 3 September 2012

4.1.4 Dimana letak geografis Maestro *Music School*?

Ruko Plamongan Square no. 1, Plamongan Indah, Semarang

4.1.5 Mengapa Maestro *Music School* didirikan?

Bagi kami ini adalah lahan bisnis yang baik, dan kami harap ini bisa memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk lebih mengenal musik dan belajar tanpa batasan umur. Khususnya wilayah Semarang bagia timur

4.1.6 Bagaimana sejarah singkat mengenai berdirinya Maestro *Music School*?

Maestro *Music School* ini adalah cita-cita saya dari dulu dan baru terealisasikan pada September 2012, karena saya melihat peluang bisnis di daerah Semarang bagian timur khsusunya di daerah Plamongan Indah. Dan kebetulan saya juga hobi bermusik. Alat musik yang saya mainkan yaitu piano. Jadi di sini saya sebagai pemilik sekaligus pengajar piano. Disini saya bekerjasama dengan adik saya yang tinggal di Jepang. Melihat minat musik di Plamongan Indah dan sekitarnya, saya berkeinginan mendirikan sekolah musik karena di daerah sini belum ada. Jadi orang-orang yang ingin kursus

musik harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk menuju ke pusat kota Semarang.

4.2 Hasil wawancara dengan karyawan bidang Tata Usaha Maestro *Music School*

Responden : Karyawan Tata Usaha Maestro *Music School*

Nama : Eva Primasari

Umur : 27 Tahun

Hari, tanggal : Rabu, 8 Oktober 2014

Tempat : Ruang Tata Usaha Maestro *Music School*

Daftar pertanyaan mengenai gambaran umum dan kondisi Maestro *Music School* :

4.2.1 Bagaimana kondisi fisik Maestro *Music School*?

Bisa dilihat-lihat saja ya, semua bagus dan dalam keadaan yang baik.

4.2.2 Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Maestro *Music School*?

Disini kami ada kelas yang jumlahnya ada 7 ruangan, kemudian ada toilet ada 2, dan ruang tunggu, lalu ada beberapa lagi yang lain, seperti lahan parkir, genset, dan tentunya semua instrumet musik, seperti drum, piano, sound dan perlengkapan lainnya untuk kepentingan pembelajaran. Dan hampir semua ruangan itu ber AC.

4.2.3 Digunakan untuk apa sarana dan prasarana yang ada di Maestro *Music School*?

Ya itu tadi, untuk kepentingan lancarnya proses pembelajaran, kemudian memberikan kenyamanan bagi semua, baik murid, orang tua murid, guru dan yang lain.

4.2.4 Berapa jumlah siswa yang ada di Maestro *Music School*?

Saat ini sudah mencapai 150 lebih, ya bagi kami jumlah siswa demikian sudah cukup banyak, karena Maestro *Music School* tergolong masih baru dan belum seterkenal sekolah musik lain yang berada di pusat kota Semarang.

4.2.5 Berapa jumlah kelas Maestro *Music School*? Jumlahnya ada 7 kelas.

4.2.6 Bagaimana kondisi siswa dan guru di Maestro *Music School*?

Sampai saat ini baik, semua normal, karena disini guru-gurunya sebagian berasal dari akademi musik, jadi sudah dipersiapkan Maestro seprofesional mungkin, untuk ikut mengkondisikan murid-murudnya.

4.2.7 Apa kursus yang terbanyak jumlah siswanya di Maestro *Music School*?

Sejauh ini piano yang paling banyak, dari sekitar 30 murid di sini, namun itu dari piano semua tingkatan atau grade.

4.2.8 Berapa jumlah guru di Maestro *Music School?*

Jumlah guru ada 10 orang

4.3 Hasil wawancara dengan guru piano

Responden : Guru Piano Maestro *Music School*

Nama : Ignatius Handoko

Umur : 45 Tahun

Hari, tanggal : Rabu, 22 Oktober 2014

Tempat : Ruang tunggu Maestro *Music School*

Daftar pertanyaan mengenai pembelajaran piano untuk siswa tingkat dasar Maestro *Music School* :

4.3.1 Apa nama pengelompokan kelas untuk kelas Piano pada anak usia dini di Maestro *Music School*?

Jawaban: Pada tahap awal atau untuk anak-anak usia dini dalam pembelajaran piano itu namanya Piano *Preparatory*.

4.3.2 Apakah ada batasan umur untuk kelas Piano *Preparatory* ini di Maestro *Music School* ?

Jawaban: Ya, tentu ada, batasan umur untuk kelas *Preparatory* antara usia 4-6 tahun.

4.3.3 Bagaimanakah sistem pembelajaran *Preparatory* Maestro *Music School*?

Jawaban: sistem pembelajarannya yaitu privat, satu guru satu murid tentunya dengan guru mengerti karakter anak-anak dengan menerapkan metode yang telah ditetapkan.

4.3.4 Berapakah durasi waktu yang dipakai pada kelas *Preparatory* di Maestro *Music School*?

Jawaban: durasi waktunya 45 menit, karena cukup efektif tidak terlalu singkat dan tidak terlalu lama.

4.3.5 Apa yang dipersiapkan guru sebelum mengajar?

Jawaban : Guru terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan diajarkan dikelas pastinya, seperti buku teks, bahan pembicaran untuk membuat

suasana menjadi lebih menyenangkan, kemudian harus dalam kondisi *mood* yang baik, jadi sebelum mengajar segala permasalahan harus disingkirkan dulu agar mengajar tetap maksimal. Kemudian stiker, ini juga perlu untuk *reward* dan lainnya.

4.3.6 Apa saja tujuan untuk mempersiapkan hal-hal tersebut?

Jawaban : Ya seperti yang saya jelaskan tadi ada buku teks untuk bahan ajar di kelas, kemudian ada *mood* yang baik demi kelancaran dalam mengajar, suasana juga akan menjadi menyenangkan dan siswa juga akan lebih nyaman dalam mengikuti pelajaran. Selain itu ada stiker, ya stiker ada beberapa jenis disini, seperti stiker yang dipakai untuk penghargaan setelah anak-anak mahir dalam aktifitas tertentu, kemudian ada juga bintang untuk kehadiran, jadi ada hadiah berupa mainan jika poin bintang mencapai 5 keatas.

4.3.7 Apakah metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas *Preparatory* di Maestro *Music School*?

Jawaban: metode yang kami pakai adalah metode *solfegio*, karena di kelas *Preparatory* lebih ditekankan pada mendengar atau *hearing*, bermain atau *playing*, dan membaca atau *reading*.

4.3.8 Apakah metode *solfegio* selalu digunakan dalam pembelajaran alat musik Piano di kelas *Preparatory* atau dasar di Maestro *Music School*?

Jawaban: iya betul.

4.3.9 Dimana metode *solfegio* digunakan dalam pembelajaran alat usik Piano di kelas *Preparatory* atau pemula di Maestro *Music School*?

Jawaban: di awal pelajaran pada kegiatan inti dan pada akhir pelajaran saat evaluasi dan disetiap kegiatan selalu disertai dengan metode tersebut, namun ketika didalam kelas, nanti akan lebih *fleksible* dengan waktu penggunaan

4.3.10 Siapa yang menggunakan metode *solfegio* dalam pembelajaran alat musik Piano di kelas *Preparatory* atau pemula di Maestro *Music school*?

Jawaban: tentunya guru, dalam hal ini guru piano.

4.3.11 Kapan digunakan metode *solfegio* dalam pembelajaran alat musik Piano di kelas *Preparatory* atau dasar di Maestro *Music School*?

Jawaban: digunakan pada setiap jam pembelajaran.

4.3.12 Mengapa digunakan metode *solfegio* dalam pembelajaran alat musik Piano di kelas *Preparatory* atau dasar di Maestro *Music School*?

Jawaban: karena program pembelajaran yang sudah sedemikian rupa dirancang oleh Maestro, sudah disesuaikan dengan kelas *Preparatory*, yaitu disesuaikan dengan perkembangan anak, karena selain membantu perkembangan kepekaan musikal, anak akan dilatih kemampuannya dalam membangun dasar-dasar kemampuan bermusik, yaitu dari pendengaran yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi berbagai suara dalam musik, dan ini tersedia di dalam alat musik *keyboard*, dalam hal ini adalah Piano. Kemudian anak juga akan dilatih menumbuhkan dasar kemampuan berekspresi melalui aktifitas bernyanyi dan memainkan Piano tersebut

4.2.14 Menurut Anda, apa pengertian dari metode *solfegio* di Maestro *Music School*?

Jawaban: metode *solfegio* adalah metode yang dilakukan untuk mengasah kemampuan musikal anak, seperti pendengaran, bernyanyi, membaca, dan karena penerapannya untuk anak-anak, jadi diaplikasikan sambil bermain.

4.2.15 Apakah metode *solfegio* adalah metode yang sudah ada atau dibuat sendiri oleh guru di Maestro *Music School*?

Jawaban: semua kurikulum dibuat dan sudah ditentukan oleh Maestro M*usic School* , mungkin hanya cara mengajar masing-masing guru yang menggunakan improvisasi berbeda antara guru satu dengan yang lain. Namun, untuk metode, semua sama.

4.2.16 Bagaimana metode *solfegio* digunakan dalam pembelajaran alat musik Piano di kelas *Preparatory* atau dasar di Maestro *Music School*?

Jawaban: ya digunakan di sepanjang pembelajaran, melalui beberapa tahapan, seperti bernyanyi dengan menggunakan lagu yang guru berikan, kemudian menirukan guru bernyanyi dan masih ada beberapa lagi yang lain, nanti di cek langsung di kelas ya!.

4.2.17 Mengapa menggunakan metode *solfegio* dalam pembelajaran alat musik Piano di kelas *Preparatory* atau dasar di Maestro *Music School*?

Jawaban: karena dengan menggunakan metode *solfegio*, pembelajaran alat musik Piano pada usia dini yaitu 4-6 tahun sangat cocok dalam merangsang maupun melatih kepekaan musikal nya, selama ini saya mengajar dengan metode yang disebut *solfegio* itu, saya rasa memang cocok, sambil cara guru menggunakan metode tersebut juga harus menyenangkan, karena ini sasarannya adalah anak-anak usia 4-5 tahun.

4.2.18 Apa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran pembelajaran alat musik Piano di kelas *Preparatory* atau pemula dengan mengimplementasikan metode *solfegio* di Maestro *Music School*?

Jawaban: kelebihannya anak lebih mudah memahami materi pembelajaran, kemudian akan lebih cepat proses menumbuhkan kepekaan musikalnya si anak karena kita juga mengemasnya sedemikian rupa agar tetap menyenangkan, sedangkan kekuranganya ya pembelajaran piano itu terkadang murid merasa agak bosan.

4.2.19 Bagaimana hasil dari pembelajaran alat musik Piano kelas *Preparatory* di Maestro *Music School*?

Jawaban: hasilnya lebih baik karena anak cepat bisa menangkap materi yang disampaikan guru, dan itu tadi proses menumbuhkan kepekaan musikalnya lebih cepat.

4.2.20 Apa saja kendala yang ditemui dalam pembelajaran alat musik Piano di kelas *Preparatory* atau pemula di Maestro *Music School*?

Jawaban: kendalanya ya ketika ada yang rewel, kadang alat musiknya dipukuli, dan lain-lain, nah yang sering menghambat itu ketika siswa jarang menghadiri les, jadi guru harus bekerja 2 kali lipat.

4.2.21 Apa saran Anda untuk perbaikan terhadap pembelajaran alat musik Piano di kelas *Preparatory* atau dasar di Maestro *Music School*?

Jawaban: guru agar meningkatkan kemampuan melalui memperbanyak refrensi mengajar, agar terus dan semakin menyenangkan, kemudian peran orang tua dalam mendampingi di kelas agar lebih kooperatif, karena siswa

akan lebih bisa menangkap materi pembelajaran ketika siswa dalam keadaan senang atau *good mood*.

4.2.22 Apakah siswa tertarik dengan pembelajaran alat musik Piano di kelas *Preparatory* atau pemula di Maestro *Music School* ?

Jawaban: oh iya siswa sangat tertarik, oleh karena itu guru harus kreatif, selain itu peranan orang tua juga harus lebih baik lagi dalam mendampingi ketika di kelas, karena terkadang ada pendampingan dari orang tua atau mungkin bisa juga pengasuh.

4.2.23 Apa harapan Anda mengenai pembelajaran Piano di kelas *Preparatory* atau pemula di Maestro *Music School* ?

Jawaban: harapanya supaya guru dan orang tua semakin harus ikut belajar dan meningkatkan kemampuannya agar ketika mengajar atau pun mendampiungi siswa atau anak akan lebih efektif dengan kerjasama dari semua peranan yang terkoordinasi secara baik.

4.3 Hasil wawancara dengan siswa *Preparatory Grade* Piano di Maestro *Music School*

Responden : Siswa *Preparatory Grade* Piano Di Maestro *Music School*

Nama : Bertrand Wijaya

Umur : 5 Tahun

Hari, tanggal : Jum'at, 24 Oktober 2014

Tempat : Ruang Piano di Maestro *Music School*

Daftar pertanyaan yang berkaitan dengan Pembelajaran piano di kelas *preparatory* adalah sebagai berikut:

4.3.1 Apa Saja kursus / les yang di ikuti di Maestro *Music School*?

Jawaban: saya cuma les piano.

4.3.2 Dimana les yang diikuti?

Jawaban: kalau piano di ruangannya Pak Handoko, dilantai bawah ruangan ketiga.

4.3.3 Kapan waktu lesnya?

Jawaban: Hari rabu jam 5 sore

4.3.4 Mengapa mengapa mengikuti les piano?

Jawaban: karena kepingin aja.

4.3.5 Bagaimana belajar piano itu?

Jawaban: ya gitu pencet-pencet piano, menggunakan tangan kanan sama kiri, sama belajar do re mi (*solmisasi*), terus baca not a b c.

4.3.6 Bagaimana rasanya ikut kelas piano?

Jawaban: senang sekali, Pak Handoko orangnya baik nggak galak

4.3.7 Apa saja kegiatan selain les di dalam kelas?

Jawaban: ikut konser di Citraland sama Paragon.

4.4 CATATAN PENGAMATAN LAPANGAN

4.4.1 CATATAN PENGAMATAN LAPANGAN 1

Topik : Observasi Pembelajaran piano pada siswa tingkat dasar di Maestro *Music School*, Hari/tanggal: Selasa, 18 November 2014

Waktu : 16.00-16.45 WIB

Tempat : Kelas piano di Maestro *Music School*

Ruko Plamongan Square no 1, Semarang

NO.	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	16.00-16.05 WIB.	**Pembukaan** Tahap –Tahap: 1. Salam 2. *Review*	Kegiatan pembukaan, salam dan *review* pertemuan sebelumnya. Setelah waktu memasuki kelas piano, siswa dan guru masuk kelas, siswa menempatkan diri ditempat duduk, di depan piano, kemudian guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar pada siswa. Sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu mengulas pelajaran pertemuan

			sebelumnya, dan memberikan suatu kegiatan-kegiatan agar siswa aktif dan bersiap untuk menerima materi selanjutnya guru mengulas sedikit tentang materi yang telah diajarkan pada hari sebelumnya bersama dengan siswa yaitu lagu "Merily We Roll a Long" yaitu mengulas mengenai penjariannya dalam mengaplikasikan di alat musik piano menggunakan satu tangan secara bergantian, kanan dan kiri.
2	16.05-16.40	**Inti** Tahap-tahap**:** 1. Mendengarkan (*Listening / ear training*)	setelah mengulas lagu "Merilly we roll along", guru kemudian memainkan lagu menggunakan piano tersedia di ruang kelas, kemudian siswa memulai mengikuti menyesuaikan lagu

			yang dimainkan guru.
		2. *Singing by Solfege* (*Sight Singing*)	Setelah siswa mendengarkan lagu “merilly we roll along” yang dimainkan oleh guru, selanjutnya siswa menyanyikan dengan artikulasi “la la la”
		3. *Sight Reading with playing instrument*	Setelah itu, guru mulai mengarahkan siswa untuk masuk ke materi lagu yang akan di ajarkan hari ini yaitu lagu “o’e deep blue sea”. Namun sebelumnya guru memperdengarkan kembali lagu merilly we roll along, kemudian dilanjutkan dengan mencontohkan penjarian lagu tersebut sepotong demi sepotong menggunakan piano, kemudian siswa menirukan yang guru contohkan sambil melihat ke *reportoir* yang ada

			di depan mereka masing-masing untuk membaca notasi lagu tersebut, kemudian guru memeriksa siswanya dalam melakukan penjarian lagu tersebut. Dalam prosesnya terkadang siswa tidak fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru, entah murid bermain sendiri atau pun yang lainnya. Untuk mengkondisikan siswa, guru menyediakan stiker, di sini stiker difungsikan untuk memacu siswa agar fokus terhadap penyampaian materi yang dilakukan guru, seperti halnya dengan memberikan *reward* kepada siswa yang berhasil memainkan penjarian lagu “merilly we roll along”. Selain itu stiker juga difungsikan untuk kehadiran.
3	16.40-16.45	**Penutup**	

		1. Evaluasi	Guru menyampaikan hasil dari pembelajaran hari ini, dan memberikan pesan kepada siswa untuk mempelajarinya kembali di rumah, dan kepada orang tua, guru berpesan ntuk mendampingi anak-anak dalam belajar memainkan lagu.

Reflektif:

Sebelum memasuki materi yang baru atau melanjutkan materi minggu lalu, guru selalu mengulas materi yang telah diajarkan sebelumnya. Guru selalu aktif dalam menciptakan semangat kepada siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan, agar siswa menjadi semangat dan lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

Pemberian stiker sebagai bentuk penghargaan dan bertujuan untuk menumbuhkan antusiasme siswa, agar lebih dan bisa fokus terhadap proses pembelajaran selain itu untuk absensi, atau stiker kehadiran. Cara ini sangat membantu, stiker merupakan hadiah atau pengahargaan yang murah meriah, namun ini terbukti sangat efektif juga untuk meningkatkan fokus siswa terhadap proses belajar, dan akan terjadi kompetisi antar siswa, dan ini bisa menumbuhkan semangat kepada semua siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dengan penghargaan dalam bentuk stiker.

4.4.2 CATATAN PENGAMATAN LAPANGAN 2

Topik : Observasi Pembelajaran Piano Klasik Untuk Siswa Tingkat Dasar di Maestro *Music School*, Sebelum Libur Panjang

Hari/tanggal : Kamis, 20 November 2014

Waktu : 16.00-16.45 WIB

Tempat : Kelas Piano Maestro *Music School*

Ruko Plamongan Square no 1 Semarang

Deskriptif:

Menjelang libur panjang dan berlanjut dengan jadwal konser siswa semakin dekat, yaitu tanggal 20 Desember 2014, bertempat di Mall Ciputra Semarang, maka guru akan lebih mempersiapkan kesiapan siswa dalam mejalani konser siswa nantinya.

Siswa yang telah layak mengikuti konser siswa, terus dilatih dan di *drill* agar pada saat tampil nanti, siswa dapat memainkan lagu dengan baik. Agar lebih termotivasi, stiker diperbanyak dibanding waktu les sebelumnya.

Reflektif:

Siswa sangat antusias saat akan diadakan konser siswa. dalam mengikuti kelas *preparatory piano*, siswa lebih semangat untuk melatih lagu yang akan dimainkan saat konser nanti. Guru telah mencoba mencari suasana yang menyenangkan dan guru menawarkan stiker lebih banyak, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan fokus mengikuti kegiatan pembelajaran piano.

4.4.3 CATATAN PENGAMATAN LAPANGAN 3

Topik : Observasi Sarana dan Prasarana di Halmahera *Music School*

Hari/tanggal : Rabu, 3 Desember 2014

Waktu : 16.00-17.00 WIB

Tempat : Gedung Maestro *Music School*

Ruko Plamongan Square no 1 Semarang

Deskriptif:

Ada beberapa tempat yang terdapat di Maestro *Music School* di antaranya tempat parkir, kemudian di dalam gedung sendiri terdapat beberapa ruangan, yang terdiri dari 11 ruangan, terbagi lantai 1 dan lantai 2. Ada pun bagian paling depan adalah Ruang Tata Usaha, kemudian di bagian tengah, terdapat 5 ruangan, masing-masing adalah 1 *toilet*, 3 ruang kelas yaitu 2 kelas piano, dan 1 ruang kelas gitar akustik. Selanjutnya pada lantai 2 terdapat 6 ruangan, masing-masing adalah 2 ruang kelas *keyboard*, 1 ruang kelas biola, 1 ruang kelas *drum*, 1 ruang kelas vokal, dan 1 *toilet*. Kemudian di hampir setiap depan ruang kelas menjadi ruang tunggu bagi orang tua siswa atau yang mengantar di saat anak sedang mengikuti kelas kursus musik masing-masing. Untuk kenyamanan Maestro *Music School* menggunakan AC di semua ruangan, kecuali kamar mandi, kemudian untuk melengkapi fasilitas di ruang tunggu, Maestro *Music School* menyediakan buku bacaan dan majalah.

Reflektif:

Semua sarana dan prasarana yang terdapat di Maestro *Music School* sangat berperan penting bagi berlangsungnya atau berjalannya fungsi Maestro *Music School* sebagai lembaga non formal dan di sisilain juga menjadi tempat bisnis. Secara Umum semua fasilitas atau pun sarana dan prasarana memudahkan atau memberi kenyamanan terhadap semua yang terlibat di Maestro *Music School.*

4.4.4 CATATAN PENGAMATAN LAPANGAN 4

Topik : Observasi Ujian Piano *Preparatory*

Hari/tanggal : Minggu, 13 April 2014

Waktu : 10.00-14.00 WIB

Tempat : Maestro *Music School*, Ruko Plamongan Square no 1 Semarang

Deskriptif:

Ujian berlangsung dari pukul 10.00 sampai sekitar pukul 14.00 untuk seluruh kelas kursus, sedangkan kelas *preparatory* ujian dimulai pukul 10.00 sampai pukul 10.45.Ujian dilaksanakan secara satu per satu. Siswa memasuki ruangan Piano. Semua ruangan pada bagian kaca ditutup, begitu juga pintu kelas di kunci sehingga tidak ada yang bisa melihat kecuali yang berkepentingan. Di dalam ruangan hanya terdapat penguji, siswa yang ujian.

Reflektif:

Ujian berjalan lancar, siswa pun mengikuti ujian dengan baik, semua berjalan sesuai harapan. Dari informasi yang diperoleh dari guru-guru pengampu piano, semua yang mengikuti ujian lulus. Karena kerja keras dan kerjasama dari siswa, orang tua dan pastinya guru yang mengampu, dengan menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, sehingga hasilnya siswa bisa mengikuti ujian dengan baik dan lulus. Namun karena dilarang mengambil gambar saat ujian berlangsung, jadi dokumentsai ujian hanya bisa di ambil di bagian luar kelas, yaitu saat proses menunggu giliran maju.

DOKUMENTASI

Gambar 1. Tampak bagian depan Maestro *Music School*

(Dokumentasi 2014, oleh Dean A. Winata)

Gambar 2. Tata Usaha bagian depan

(Dokumentasi 2014, oleh Dean A. Winata)

Gambar 3. Ruang tunggu

(Dokumentasi 2014 oleh Dean A. Winata)

Gambar 4. Ruang kursus piano 1

(Dokumentasi 2014 oleh Dean A. Winata)

Gambar 4. Ruang piano 2

(Dokumentasi 2014 oleh Dean A. Winata)

Gambar 5. Kumpulan buku materi ajar

(Dokumentasi 2014 oleh Dean A. Winata)

Gambar 6. Mading untuk sarana informasi

(Dokumentasi 2014 oleh Dean A. Winata)

Gambar 7. Prestasi yang telah diraih

(Dokumentasi 2015 oleh Dean A. Winata)

Gambar 8. Suasana pembelajaran piano di kelas

(Dokumentasi 2014 oleh Dean A. Winata)

Gambar 9. Salah satu siswa piano yang tampil pada konser siswa juli 2014

(Dokumentasi 2014 oleh Dean A. Winata)

PIANO

No.	Nama Siswa	Grade	Nilai
1.	Fransisca Fortunata Riana	Preparatory	96
2.	Fritzie Priscillia Tanoto	Preparatory	95
3.	Neyfasya Azza Kalila	Preparatory	92
4.	Matthew Wijaya	Preparatory	90
5.	Fransisca Jenny Handoko	Preparatory	88
6.	Nadhifia Salsabila Hasna	Preparatory	87
7.	Satria Wibisana Perwira Adinegara	Preparatory	84

Gambar 10. Daftar siswa yang mengikuti ujian kenaikan tingkat P*reparatory Grade* 2014

(Dokumentasi 2014 oleh Maestro *Music School*)

Gambar 11. Sertifikat ujian tingkat *preparatory grade* piano Maestro *Music School*

(Dokumentasi 2014 oleh Maestro *Music School*)

SILABUS UJIAN KENAIKAN TINGKAT MAESTRO MUSIC SCHOOL - 2014

PIANO

PREPARATORY

TEORI		SCORING
a.	Mengidentifikasi nomor jari (kanan & kiri) : 5 soal @ 2 points	10
b.	Membedakan birama 3/4 dan 4/4 : 5 soal @ 2 points	10
PRAKTEK		
a.	Lagu Wajib Play a Fourth (Alfred hal. 44)	40
b.	Lagu Bebas (pilih salah satu) Fourths Are Fun! (Alfred hal. 45) Rock Song (Alfred hal. 41) Rockets (Alfred hal. 42)	30
c.	Tangganada C Mayor (2 oktaf, kiri-kanan terpisah)	10
	TOTAL SCORE	100

Gambar 12. Silabus ujian kenaikan tingkat *preparatory grade* piano Maestro *Music School*

(Dokumentasi 2014 oleh Maestro *Music School*)

Maestro Music School

FORM UJIAN TEORI MUSIK
Piano / Preparatory

Nama Siswa : FRITZIE PRISCILLIA TANOTO

Nama Guru : HANDOKO

Tuliskan nomor jari diatas bagian yang dilingkari (5 soal @ 2 points)

10

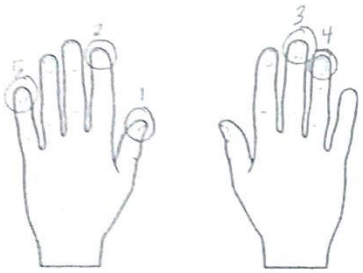

Tuliskan tanda birama (time signature) yang sesuai (5 soal @ 2 points)

10

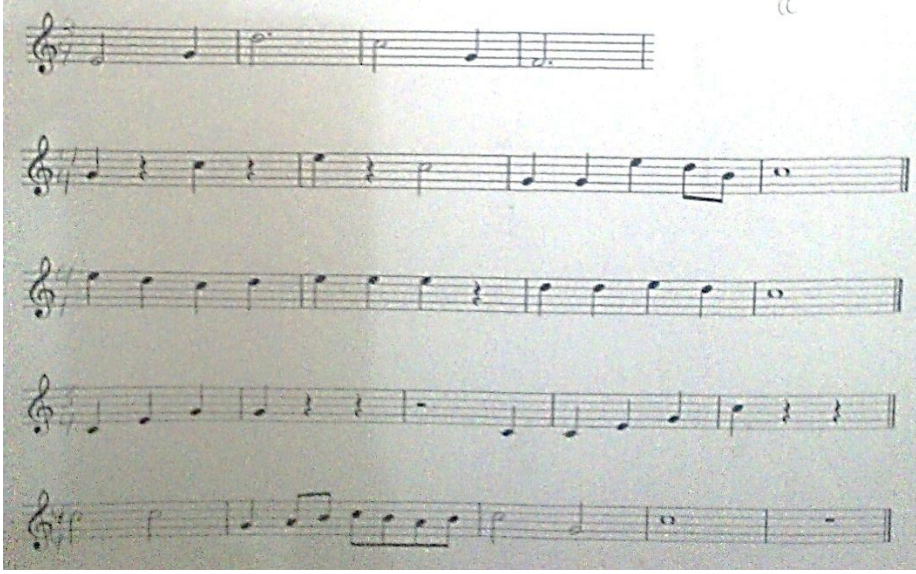

Gambar 13. Lembar jawab ujian *preparatory grade* piano Maestro Music School

(Dokumentasi 2014 oleh Dean Winata)

Maestro Music School

FORM UJIAN PRAKTEK
Piano / Preparatory

Nama Siswa : FRITZIE PRISCILLIA TANOTO

Nama Guru : _____

LAGU WAJIB : Play a Fourth (40 points)

38

- main diulang

LAGU PILIHAN : (30 points)

a. Fourths Are Fun

b. Rock Song

c. Rockets

28

- pukulan kurang dalam
- kurang legato

Gambar 14. Lembar jawab ujian *preparatory grade* piano Maestro Music School (Dokumentasi 2014 oleh Dean Winata)

Maestro Music School

FORM UJIAN PRAKTEK
Piano / Preparatory

Nama Siswa : FRITZIE PRISCILLIA TANOTO

Nama Guru : _____

Tangganada C Mayor : (10 points) 9
2 oktaf, tangan kiri—kanan, terpisah.

bagus

KOMENTAR PENGUJI :

Bagus!
Coba main dengan lebih relax

Nilai Praktek	75
Nilai Teori	20
TOTAL NILAI	95

Nama & Tandatangan Penguji :

Kriteria Kelulusan :

Lulus	: 50
Bagus	: 70
Sangat Bagus	: 80
Mengagumkan	: 90

Gambar 15. Lembar jawab ujian *preparatory grade* piano Maestro Music School

(Dokumentasi 2014 oleh Dean Winata)

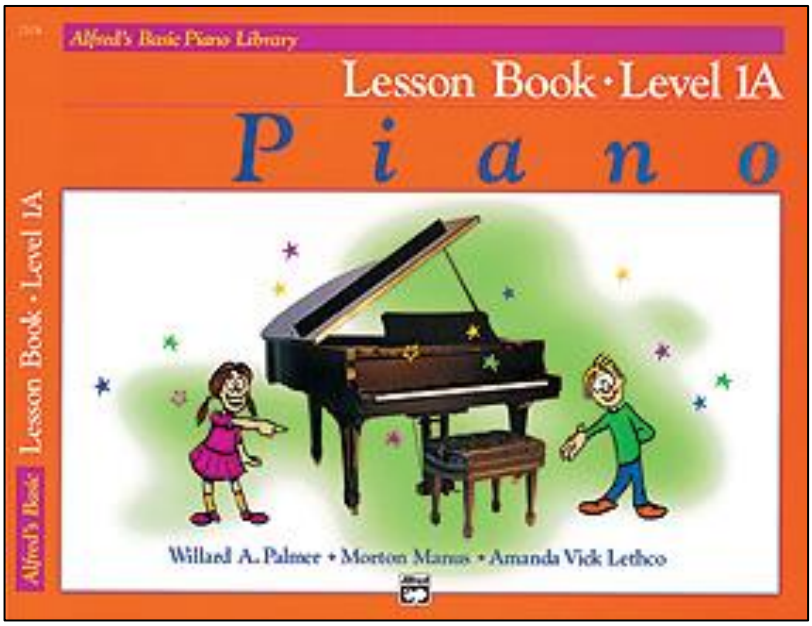

ımbar 16. Buku yang digunakan pada tingkat *preparatory grade* piano Maestro Music School

(Dokumentasi 2014 oleh Dean Winata)